

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA  
DI TK ALAM BATURRADEN BANYUMAS**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dina Padilah  
NIM : 214110406024  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



**Dina Padilah**

NIM. 214110406024

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :  
**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA**  
**DI TK ALAM BATURRADEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Dina Padilah (NIM. 214110406024), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Wahyu Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji I/ Ketua Sidang

**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dr. Lavla Madliyah, M. Pd.**  
NIP. 19761203 202321 2 004

Penguji Utama

**Dr. H. Toifur, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dina Padilah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dina Padilah  
NIM : 214110406024  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 22 Mei 2025

Pembimbing,



Wahyu Purwasih, M.Pd.

NIP. 199512252020122036

Verifikasi oleh Ketua Jurusan:

No	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1.	Hasil cek plagiarism maks, 25% yang dikelaurkan oleh jurusan	✓	
2.	Referensi asing minimal 20%	✓	

## **PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK ALAM BATURRADEN BANYUMAS**

DINA PADILAH  
214110406024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden, dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK Alam Baturraden yang berlokasi di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, fasilitator wali kelas, dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Data ini di olah menggubakan reduksi data, penyajian data (*display*), dan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data, di peroleh melalui *member chek* dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden melibatkan tiga tahapan utama. Pertama, pada tahap perencanaan, fasilitator menyusun *lesson plan* untuk kegiatan *indoor* serta *weekly plan* dan *yearly plan* untuk kegiatan *outdoor*, yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran *indoor* dan *outdoor*. Kegiatan *indoor* meliputi penyampaian materi di dalam kelas, sedangkan kegiatan *outdoor* dilakukan melalui eksplorasi lingkungan sekitar seperti *farming*, *market day*, *outbound*, *Qur'anic camp*, dan *live in study*, yang memanfaatkan alam sebagai media belajar. Ketiga, pada tahap evaluasi, digunakan asesmen sumatif untuk kegiatan *indoor* dan asesmen formatif untuk kegiatan *outdoor*.

**Kata kunci: Penerapan, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Indoor dan Outdoor**

# IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN BATURRADEN NATURAL KINDERGARTEN BANYUMAS

DINA PADILAH  
214110406024

## ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the implementation of the Independent Curriculum in TK Alam Baturraden, focusing on the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The study was conducted at TK Alam Baturraden located in Baturraden District, Banyumas Regency, with research subjects including the principal, homeroom facilitator, and teacher assistant for children with special needs. This data is processed using data reduction, data presentation (display), and conclusions or data verification. To test the validity of the data, it was obtained through member checks and triangulation. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum in TK Alam Baturraden involves three main stages. First, at the planning stage, the facilitator prepares a lesson plan for indoor activities as well as a weekly plan and yearly plan for outdoor activities, which are adjusted to the Learning Achievements (CP), Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP). Second, the implementation stage is carried out through indoor and outdoor learning activities. Indoor activities include delivering materials in the classroom, while outdoor activities are carried out through exploration of the surrounding environment such as farming, market day, outbound, Qur'anic camp, and live in study, which utilize nature as a learning medium. Third, at the evaluation stage, summative assessments are used for indoor activities and formative assessments for outdoor activities.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Indoor and Outdoor Learning*

## MOTTO

"عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا"

"Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka, bukan zaman kalian. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, dan kalian diciptakan untuk zaman kalian."<sup>1</sup>

\_Ali bin Abi Thalib dan Umar Bin Khathab\_



---

<sup>1</sup> "Ali bin Abi Thalib dan Umar Bin Khatab, Syarah Nahjul Balaghah 20/267/102."

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil`alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta begitu banyaknya nikmat memberikan kasih sayang, kemudahan setiap langkah dalam perjalanan ini, setiap kesulitan diberikan jalan keluar, dan setiap harapan diberi kesempatan untuk terwujud. Tiada jalan menuju keberhasilan tanpa adanya proses yang membuahkan hasil.

Dengan ketulusan hati yang paling dalam dan ungkapan syukur teima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada orang-orang penting yang selalu menjadi sport sytem penulis sampai di titik ini. Maka dari itu, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Empad yang do'anya selalu menembus setiap saat dan motivasi terbesarku untuk sampai di titik ini. Ibu Koko Sa'diah (alm), ketidakhadiranmu adalah bukti cinta dan kasih sayang yang tak pernah tergantikan oleh siapa pun.
2. Kakak-kakaku, panutanku dan garda terdepanku. Idad Sadulhaq dan Lusfaridah, yang selalu menguatkan adiknya dari segi apapun. Terimakasih atas support, kasi sayang, motivasi, nasihat bahkan materi tak henti-hentinya mengalir terus untuk adik kecilnya.
3. Kepada diri sendiri, Dina padilah, yang sudah berdo'a, berusaha untuk sabar yang tak terlihat, untuk air mata yang tidak selalu diceritakan, dan keteguhan hati yang diam-diam tumbuh. Karena memilih bertahan dan memilih menjadi baik, meski jalan nya tak selalu mudah. Semoga kedepannya senantiasa disertai hal-hal baik (Keluarga, Rezeki, Jodoh, Nasib, dan lainnya).

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan kita semua sebagai umatnya, dengan harapan kita memperoleh syafa'at beliau di hari akhir kelak.

Atas izin dan pertolongan dari-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas.” Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, doa, semangat, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah diberikan dengan tulus. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Wahyu Purwasih, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Kepala Sekolah TK Alam Baturraden yang sudah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Segenap fasilitator TK Alam Baturraden yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Jogonegoro, Bapak Kyai Ulumudin dan Umi Siti Sofuroh yang setiap langkahnya membimbing, dan setiap hela nafasnya mengasihi. Dan tak lupa Santriyah Pondok Pesantren Jogonegoro angkatan 21 yang sudah kebersamai seperti keluarga, semoga ikatan ini selalu terjaga.
12. Keluarga besar Bani Sarbeni yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.
13. Teman-teman PIAUD A angkatan 21 dan teman-teman KKN kelompok 132 angkatan 54.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moral dan material, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan memiliki sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri, peneliti selanjutnya, serta bagi siapa saja yang membaca. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Purwokerto, 20 Mei 2024

Penulis,



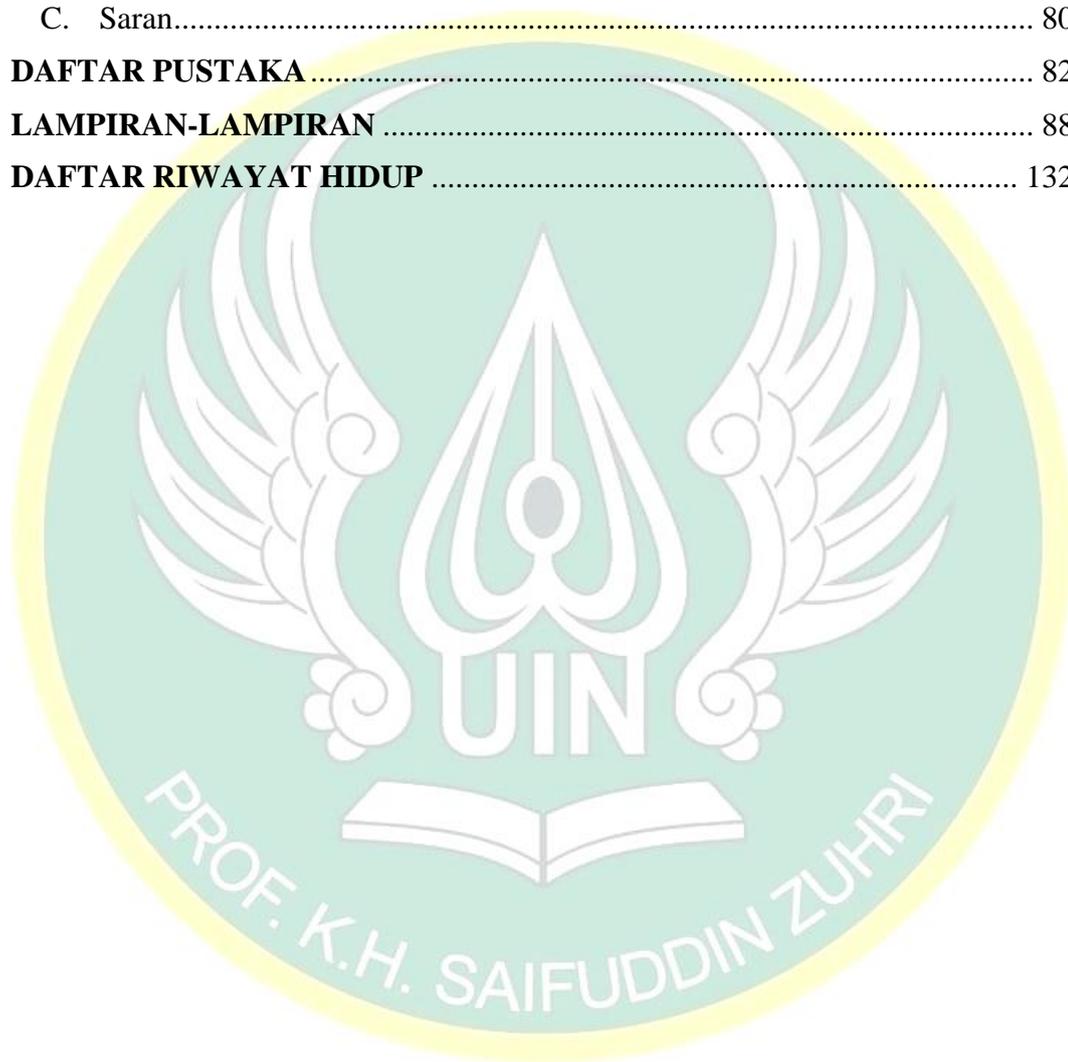
Dina Padilah

NIM.214110406024

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Kurikulum Merdeka.....	11
B. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di TK.....	18
C. Taman Kanak-Kanak Alam.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

<b>BAB IV HASIL PENEILTIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	47
A. Kurikulum Merdeka Di TK Alam Baturraden .....	47
B. Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Alam Baturraden .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Keterbatasan penelitian .....	79
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	82
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	88
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	132



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Trial Awal Masuk Pendaftaran .....	57
Gambar 4. 2 Kegiatan Melatih Motorik Kasar.....	60
Gambar 4. 3 kegiatan Pembelajaran <i>Indoor</i> .....	62
Gambar 4. 4 Progresn Report Triwulan .....	63
Gambar 4. 5 Kegiatan Bercocok Tanam .....	72
Gambar 4. 6 Kegiatan <i>Market Day</i> .....	73
Gambar 4. 7 Kegiatan <i>Outbond</i> .....	74
Gambar 4. 8 Kegiatan <i>Outing Cllas</i> .....	75
Gambar 4. 9 Bermain dalam Kegiatan <i>Qur'anic Camp</i> .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....</i>	<i>88</i>
<i>Lampiran 2 Gambaran Umum TK Alam Baturraden .....</i>	<i>112</i>
<i>Lampiran 3 Izin Observasi Pendahuluan .....</i>	<i>117</i>
<i>Lampiran 4 Surat Izin Riset Individu.....</i>	<i>118</i>
<i>Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....</i>	<i>119</i>
<i>Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal .....</i>	<i>120</i>
<i>Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Komprehensif.....</i>	<i>121</i>
<i>Lampiran 8 Sertifikat Bahasa .....</i>	<i>122</i>
<i>Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI.....</i>	<i>123</i>
<i>Lampiran 10 Sertifikat PPL.....</i>	<i>124</i>
<i>Lampiran 11 Sertifikat KKN .....</i>	<i>125</i>
<i>Lampiran 12 Surat Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah .....</i>	<i>126</i>
<i>Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku.....</i>	<i>127</i>
<i>Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi.....</i>	<i>128</i>
<i>Lampiran 15 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah .....</i>	<i>130</i>
<i>Lampiran 16 Hasil Cek Plagiasi.....</i>	<i>131</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan mencerdaskan bangsa, serta menjadi landasan untuk mencapai keadilan sosial dan kesetaraan dalam masyarakat. Ihsan menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari tujuan, sasaran, dan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, dan fasilitas pendukung.<sup>2</sup> Kurikulum, sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran, sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Dalam penelitian Handayani dan kawan-kawan, Tyler menegaskan bahwa "*curriculum is the core of education, shaping the learning experience and outcomes.*"<sup>3</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat menuntut adanya pembaruan kurikulum agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Dengan mengintegrasikan IPTEK, kurikulum dapat menyediakan materi yang relevan, memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.<sup>4</sup>

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya menghadapi tantangan dalam merancang kurikulum yang inklusif dan komprehensif. Kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan teknologi tanpa mempertimbangkan nilai budaya lokal berisiko menghasilkan generasi yang kurang memiliki kesadaran dan penghormatan terhadap budaya sendiri. Oleh karena itu, kurikulum masa depan perlu dirancang untuk

---

<sup>2</sup> Narulita Diva Saraswati et. al, "Pendidikan Berkualitas Untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia Di Bidang Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 5 (2024): 307–15, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

<sup>3</sup> Sri Wiji Handayani, Yuli Utanto, and Muhammad Nur Azam Bin Ghazali, "The Analysis of Early Childhood Learning Achievement Based on the Implementation of the ABCD5E Model in the Merdeka Curriculum," *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, No. 3 (2023): 135–42, <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.209>.

<sup>4</sup> M Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, No. 2 (2017): 192–202.

menangani kompleksitas tersebut dengan seimbang antara aspek budaya, IPTEK, dan kebutuhan sosial.<sup>5</sup>

Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih serta sarana dan prasana yang memadai terjadi di TK Pertiwi Wonoroto.<sup>6</sup> Pengganti kepala sekolah sekaligus guru kelas juga menyebutkan bahwasanya guru-guru yang mengajar di TK Alam Baturraden juga masih sering mengalami kehabisan ide dan kebingungan dalam mencari bahan materi untuk pembelajaran.<sup>7</sup>

Permasalahan ini terjadi pada guru SD di Yayasan Kanisius Cabang Jawa Tengah dan Yogyakarta mengalami kendala signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yang terutama disebabkan oleh pemerintah dalam aspek sosialisasi, distribusi buku, dan penilaian (73,4%), kesulitan guru dalam memahami pembelajaran tematik dan membuat media pembelajaran (11,4%), adaptasi siswa dan orang tua terhadap iklim baru (9,5%), serta masalah sarana prasarana dan rotasi guru (5,7%).<sup>8</sup>

Mengacu pada berbagai permasalahan dalam pendidikan, penyusunan kurikulum yang jelas dan terarah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, meskipun sistem pendidikan bersifat kompleks dan saling terkait. Kurikulum sering dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, seperti yang diterapkan oleh *School of Universe* (SoU), sebuah Sekolah Alam inovatif yang mengembangkan kurikulum bersama kepala sekolah dan guru, serta memberi kebebasan guru dalam menentukan kegiatan belajar sesuai tujuan pengembangan individu secara utuh. Kebijakan “Merdeka Belajar” yang diperkenalkan pada 2019 menegaskan pentingnya

---

<sup>5</sup> Wizerti Ariastuti Saleh Wizerti Merrisa Monoarfa, Andromeda Valentino Sinaga, “Integrasi Nilai Budaya Dan Perkembangan IPTEK Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 14, No. 1 (2024): 91, <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i1.62824>.

<sup>6</sup> Hidayatu Munawaroh et al., “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di TK Pertiwi Wonoroto,” *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 1, No. 2829 (2022): 40–46.

<sup>7</sup> Veni Haini, Fasilitator TK Alam Baturraden, “Hasil Wawancara, Banyumas, Pada Tanggal 24 Oktober 2024,” n.d.

<sup>8</sup> Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No 3 (2013): 457–67.

kebebasan dalam proses pembelajaran, namun tetap memerlukan kurikulum sebagai pedoman yang bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Perubahan kurikulum dapat menjadi motivasi baru bagi pendidik dan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerima pengetahuan. Kurikulum baru ini dirancang untuk mempersiapkan anak-anak agar siap untuk belajar lebih lanjut, tidak hanya dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam semua aspek perkembangan mereka.<sup>10</sup> Sejak saat itu, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan peserta didik dalam proses belajar dan pengembangan karakter sesuai nilai Pancasila.

Kurikulum merdeka di Indonesia diperkenalkan sebagai jawaban atas tantangan pembelajaran yang muncul selama pandemi COVID-19. Diluncurkan pada tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan, kurikulum ini bertujuan untuk mencapai kurikulum sebelumnya yang dianggap kompleks dan kurang efektif. Fokus utama kurikulum ini adalah pada pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Selain itu, kurikulum ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa. Dalam hal ini sekolah dapat menyesuaikan kemampuan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga memungkinkan terjadi pembelajaran dan upaya perbaikan yang berkelanjutan.<sup>11</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menginisiasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk

---

<sup>9</sup> Mira Purnamasari Safar, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School Of Universe (SoU) Parung Bogor," *Disertasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, 1–424.

<sup>10</sup> Munawir Pasaribu dan Fatayatul Insania, "Implementasi Dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2024): hlm. 278-289.

<sup>11</sup> Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2023): 662–670, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.

meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan.<sup>12</sup> Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi keterbatasan kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu kaku dan kurang responsif terhadap perkembangan anak dan dinamika pembelajaran.

TK Alam Baturraden sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Banyumas turut menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Penerapan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi anak-anak melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif, seperti pembelajaran *indoor* dan *outdoor* yang terintegrasi dengan kegiatan eksplorasi alam dan aktivitas sosial. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, kesiapan sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, sekolah ini mengelola sumber daya yang menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan beberapa strategi. Pertama, mereka menerapkan metode terpadu yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, sehingga memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien. Kedua, sekolah ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar melalui kegiatan *outdoor* seperti eksplorasi alam dan proyek komunitas tanpa memerlukan fasilitas mahal. Ketiga, mereka menjalin kemitraan erat dengan orang tua untuk mendukung kegiatan sekolah, memperluas sumber daya manusia, dan materi. Keempat, kesamaan dalam kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan dalam metode pengajaran dan mendorong inovasi meskipun dalam keadaan keterbatasan.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran kurikulum merdeka terbilang sudah lama diterapkan di sekolah ini. Akan tetapi, kompetensi yang dimiliki guru

---

<sup>12</sup> Khusnul Maslakhah, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SD Alam Baturraden Bayumas," *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, 2023.

<sup>13</sup> Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 22 Oktober 2024.

memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman dalam pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat beragam untuk mengoptimalkan media pembelajaran yang fleksibilitas sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Agar pembelajaran lebih aktif dan tidak mudah bosan, maka guru senantiasa lebih persuasive guna mampu memberikan motivasi dan dorongan untuk anak-anak saat melakukan pembelajaran.<sup>14</sup>

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena kurikulum ini menawarkan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara aktif, interaktif, dan kreatif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis proyek, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih leluasa mengembangkan bakat dan minatnya dibandingkan kurikulum sebelumnya. Selain itu, kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta relevansi lulusan terhadap tuntutan zaman. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kebijakan pendidikan yang mengharuskan penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap di lembaga PAUD, sehingga penting untuk menganalisis proses, strategi, dan evaluasi pelaksanaannya di lapangan.

Selain itu, TK Alam Baturraden berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak serta pelatihan bagi pendidik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Hal ini sangat

---

<sup>14</sup> Fauzi, "Pembentukan Dan Transformasi Core Values Di Sekolah Alam," ed. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas* 13, No. 1 (2018): 17–27.

penting agar proses belajar mengajar di TK Alam Baturraden dapat berlangsung secara optimal, sehingga anak-anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Tk Alam Baturraden Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

Peneliti menekankan definisi dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian guna meningkatkan pemahaman dan mencegah adanya kesalahfahaman dalam memaknainya, sebagai berikut:

### **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara maksimal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan fokus pada siswa. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.<sup>15</sup>

### **2. Taman Kanak-kanak Alam**

TK Alam merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis alam. Proses belajar berlangsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana utama pembelajaran. Di TK Alam, anak-anak tidak hanya belajar di dalam

---

<sup>15</sup> M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, No. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

ruangan, tetapi juga aktif melakukan berbagai kegiatan luar ruang guna berinteraksi langsung dengan alam.<sup>16</sup>

Proses belajar dirancang berbasis aktivitas, bermain sambil belajar, dan pengalaman langsung di alam terbuka, sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi dunia sekitar mereka secara aktif. Anak-anak didorong untuk mandiri, kreatif, dan percaya diri melalui kegiatan yang variatif seperti outbound, bertani, beternak, dan proyek kelompok. Selain pengembangan kognitif, TK Alam juga menekankan pembentukan karakter, akhlak, kepemimpinan, empati, serta kecintaan pada lingkungan hidup. Kurikulum diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, logika sains, seni, budaya, dan keterampilan hidup, sehingga perkembangan anak lebih menyeluruh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah TK Alam Baturraden.

---

<sup>16</sup> Ahmad Hidayat dan Istiqomah, *Model Pendidikan Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Anak Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pencerahan sebagai sumber informasi ilmiah, khususnya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Taman Kanak-kanak.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam upaya merencanakan tujuan pembelajaran, memfasilitasi pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam memperkuat proses evaluasi pembelajaran berkelanjutan

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan kebebasan dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengajaran yang optimal.

#### 3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya kesempatan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berfikir kritis.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini, serta dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan di masa mendatang.

## E. Kajian Pustaka

Adapun beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden” antara lain:

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Fairuz Nida Salsabila yang berjudul “Implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma’arif

Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.<sup>17</sup> Dalam penelitiannya Fairuz Nida mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang berfokus pada pembelajaran IPAS dalam pengembangan pencapaian pembelajaran, hal tersebut dikembangkan menjadi sebuah modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan tertib serta penilaian atau evaluasi pencapaian belajar sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Kaitan penelitian Fairuz Nida dengan penelitian ini Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka, dengan jenis penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian Fairuz Nida meneliti kurikulum merdeka yang fokus pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan kurikulum merdeka di tingkat PAUD.

Penelitian skripsi yang ditulis Khusnul Maslakhah yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturaden”.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka Belajar berbasis sekolah alam dan lokasi penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan pembelajaran *indoor* dan *outdoor*, sementara penelitian penulis lebih mengarah pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah alam pada tingkat taman kanak-kanak.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Erik Hidayat dkk yang berjudul “Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum

---

<sup>17</sup> Fairuz Nida Salsabila, “Implementasi Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas,” *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, 2024.

<sup>18</sup> Maslakhah, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SD Alam Baturraden Bayumas.”

merdeka”<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan tertinggi yang bertanggung jawab membimbing dan memberikan arahan serta pengaturan sekolah terhadap guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti terletak pada pembahasan tentang Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti disini, peneliti lebih berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis alam di tingkat taman kanak-kanak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memenuhi persyaratan penelitian kualitatif ini, maka pembahasan skripsinya disusun secara sistematis melalui beberapa bab, meliputi:

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka dan juga sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini membahas kajian teori yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di PAUD, dan TK Alam.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan yang menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka di TK Alam dan Penerapan Kurikulum di TK Alam.

Bab V merupakan bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti, saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, serta kata penutup. Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

---

<sup>19</sup> Erik Hidayat, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, No. 1 (2023): 9–18, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kurikulum Merdeka

#### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang berarti pelari dan tempat berpacu, awalnya terkait dengan dunia olahraga atletik di Romawi Kuno. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai jarak atau lintasan yang harus ditempuh pelari, yang kemudian diadaptasi menjadi program sekolah berisi mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk meraih ijazah.<sup>20</sup> Kurikulum adalah elemen paling penting dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli memberikan definisi mengenai kurikulum, salah satunya Masykur yang mengutip Alice Miel, menyatakan bahwa kurikulum mencakup seluruh kegiatan siswa dan guru yang didukung oleh sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>21</sup>

Selain itu, menurut Hilda Taba yang dikutip oleh Ina Magdalena, kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan memperhatikan berbagai aspek terkait proses belajar serta perkembangan individu peserta didik.<sup>22</sup> Pemahaman tradisional tentang kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang berisi warisan budaya dan nilai positif untuk diajarkan kepada generasi muda. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek kehidupan sesuai standar kompetensi, diajarkan secara terpisah, dan wajib dikuasai oleh peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar siswa menyelesaikan mata pelajaran tersebut dan memperoleh ijazah sebagai

---

<sup>20</sup> Nurhayati et al., Pengembangan Kurikulum, *Buku Online*. Hamjah Diha Foundation 2022 (Lombok Tengah, 2022) hlm. 1-3.

<sup>21</sup> Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura, 2019) hlm. 87.

<sup>22</sup> Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019) hlm. 68.

tanda kelulusan.<sup>23</sup> Meskipun sederhana, pemahaman ini menjadi dasar awal dalam memahami kurikulum.

Seiring kemajuan IPTEK, pemerintah terus menyempurnakan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat.<sup>24</sup> Kurikulum modern mencakup kegiatan dan pengalaman belajar di dalam dan luar sekolah, mengharuskan guru menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar, serta bertujuan mencapai hasil pendidikan yang bermakna, bukan hanya sekadar ijazah. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang holistik dan dinamis.

Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana atau program pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kurikulum melibatkan pengorganisasian pengalaman belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, kurikulum juga memperhatikan potensi peserta didik dan kebutuhan pembangunan nasional sebagai pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif dan terarah. Pada tahun 2019 menteri pendidikan Indonesia Bapak Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara maksimal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan fokus pada siswa. Tujuannya untuk membantu siswa

---

<sup>23</sup> Nurhayati, *Telaah Kurikulum (Sebuah Pengantar Mata Kuliah Telaah Kurikulum Di Perguruan Tinggi Agama Islam Yang Mengacu Pada KKNi)* (Bandung: Widina Bhakti, 2020) hlm. 3.

<sup>24</sup> Hendro Widodo, Yudi Candra Hermawan dan Wikanti Iffah Juliani, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 10, No. 1 (2020): 34–44, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.

mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.<sup>25</sup>

Kurikulum ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada Februari 2022 sebagai respon terhadap hasil belajar *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun tidak mencapai kompetensi minimum dalam membaca dan matematika. Dalam 10 hingga 15 tahun terakhir, skor PISA tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan pendidikan Indonesia juga terpengaruh oleh krisis belajar akibat pandemic Covid-19. Kurikulum ini terinspirasi oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara dan sejalan dengan visi Indonesia Maju, tekanan pendidikan yang merdeka dan berdaya asing. Kurikulum ini bersifat opsional, sehingga sekolah dapat memilih untuk mengadopsi atau tetap menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.<sup>26</sup>

Selain itu, menurut Ningrum dan Rusmi Rusmiyati Aliyah Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan sikap kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mandiri, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan Karakter Pelajar Pancasila yang baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih berkualitas, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>27</sup>

Menurut teori perkembangan anak, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, berfokus pada pengembangan seluruh potensi anak melalui pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, relevan dan berpusat pada

---

<sup>25</sup> M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, No. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, (Jakarta, 2022), <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.

<sup>27</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah et al., "Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak Kanak," *Karimah Tauhid* 3, No. 8 (2024): 8945–8956.

kebutuhan serta perkembangan anak secara holistik. Selain itu, Kurikulum Merdeka tidak mengharuskan anak mencapai perkembangan sesuai dengan batas usia yang sesuai, melainkan menekankan pada pencapaian akhir dari tahap dasar perkembangan yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, nilai agama dan moral, serta nilai-nilai Pancasila. Kurikulum ini juga bertujuan untuk membentuk karakter positif, meningkatkan kreativitas, mengasah kemampuan berfikir kritis, serta menumbuhkan kemandirian anak sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat.<sup>28</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Taman Kanak-kanak

Bagi lembaga pendidikan yang memilih mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga pendidikannya, ada 3 kategori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.<sup>29</sup>

Berikut ini penjelasannya:

### a. Kategori Mandiri Belajar

Dalam kategori mandiri belajar ini satuan pendidikan dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/ Kurikulum Darurat

### b. Kategori Mandiri Berubah

Kategori mandiri berubah ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 yang akan menerapkan kurikulum merdeka, dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai jenjang satuan pendidikan untuk jenjang PIAUD, kelas 1 dan 4 kelas VII dan kelas X.

---

<sup>28</sup> Bakhrudin All Habsy et al., "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat," *Tsaqofah* 4, No. 2 (2023): 76–86, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>.

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Surat Edaran No. 2274/H.HI/K.R.001./2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*.

### c. Kategori Mandiri Berbagi

Dalam kategori mandiri berbagi ini satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Diperbolehkan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PIAUD, kelas 1 dan 4, kelas VII dan kelas X.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ada 3 kategori yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Hal tersebut sebagai bukti bahwasanya pemerintah juga memberikan kebebasan suatu lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### 3. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Pada prinsip-prinsip perancangan Kurikulum Merdeka yang didasarkan pada hasil evaluasi kurikulum sebelumnya serta landasan dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun terdapat banyak prinsip perancangan kurikulum, untuk memudahkan pemahaman dalam konteks Kurikulum Merdeka, dirumuskan tiga prinsip utama, yaitu pengembangan kompetensi serta karakter, bersifat fleksibel, dan fokus pada muatan yang esensial.<sup>30</sup> Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Pengembangan Kompetensi dan Karakter

Untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, Kurikulum Merdeka dirancang agar mampu menjamin dan mendukung pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik. Kompetensi dan karakter dipandang sebagai aspek yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun dalam proses pembelajaran materi atau keterampilan tertentu dapat disusun dalam bentuk mata pelajaran dan aktivitas belajar yang berbeda, tujuan

---

<sup>30</sup> Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 1–143 (2024).

utamanya adalah membentuk pribadi peserta didik secara menyeluruh dan holistik.

b. Fleksibel

Pengembangan kurikulum perlu bersifat fleksibel, memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan, menambah materi pelajaran, serta mengharmoniskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi dan misi lembaga pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal. Kebebasan ini penting agar kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan perubahan lingkungan, isu-isu terkini, dan kebutuhan belajar peserta didik.

c. Fokus pada Muatan Esensial

Fokus pada muatan yang esensial berarti kurikulum harus dibuat sederhana. Studi oleh Pritchett dan Beatty menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, materi pelajaran yang sangat padat membuat guru harus cepat menyelesaikan setiap bab dan konsep tanpa cukup memperhatikan sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut. Temuan mereka mengungkapkan bahwa hal ini bukan karena guru mengabaikan kemampuan belajar siswa, melainkan karena mereka diharuskan menyelesaikan seluruh materi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki prinsip yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hal ini terlihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan fokus pada materi esensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan fleksibilitas dalam metode dan waktu belajar sesuai kebutuhan peserta didik, serta menekankan pengembangan kompetensi dan karakter.

4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan

kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ada beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan antara lain:

- a. Pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif membuat siswa lebih tertarik dan mengembangkan kompetensi mereka melalui kegiatan proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan.
- b. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efisien.
- c. Memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih dan merancang materi proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- d. Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.<sup>31</sup>

Selain adanya keunggulan dari Kurikulum Merdeka tentunya ada beberapa kelemahan dari Kurikulum Merdeka di antaranya:

- a. Proses pengembangan kurikulum yang belum sepenuhnya siap atau berkembang dengan baik.
- b. Ketidakmatangan dalam sistem pengajaran dan kurangnya sumber daya manusia yang belum memadai adanya metode baru terhadap kualitas pembelajaran.
- c. Kurangnya fasilitas sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah yang menerapkannya secara optimal dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Fadriati et al., "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, No. 3 (2024): 3317–3327, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285>.

<sup>32</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, No. 1 (2023): 111–117, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, kurikulum merdeka memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dan juga kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereaksi selama proses belajar, dan juga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru diberikan fleksibilitas dalam menentukan materi ajarnya. Akan tetapi, saat ini hanya sekolah-sekolah dengan fasilitas yang memadai yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka terutama di kalangan sekolah negeri.

### **B. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di TK**

Penerapan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah proses mengadaptasi pembelajaran agar lebih berpusat pada anak, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar agar relevan dengan perencanaan Capaian Pembelajaran dan karakteristik masing-masing.<sup>33</sup>

Kurikulum Merdeka menetapkan bahwa standar pembelajaran dan penilaian hasil belajar anak mencerminkan proses pembelajaran dan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Guru menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah diselaraskan dengan STPPA, standar isi, dan standar penilaian untuk memudahkan perancangan pembelajaran anak usia dini secara praktis dan terarah. Kurikulum ini menekankan bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya mengajarkan calistung, tetapi juga mengenalkan konsep pra-membaca, pra-menulis, dan pra-matematika melalui kegiatan yang menyenangkan.<sup>34</sup>

Pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*), sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

---

<sup>33</sup> Ria F Sitorus et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan West Science* 01, No. 06 (2023): 328–334.

<sup>34</sup> Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, No. 1 (2023): 70–81, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

## 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas (*Indoor*)

Pembelajaran *indoor* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan di dalam ruang kelas yang berperan penting sebagai lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Selain tempat belajar, ruang kelas juga menjadi alternatif bagi anak untuk menghabiskan waktu luang selain di rumah. Oleh karena itu, pengaturan ruang kelas harus dirancang agar nyaman dan menyenangkan, meminimalkan peralihan suasana dari rumah, serta memudahkan anak untuk berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran.<sup>35</sup>

Pengelolaan lingkungan belajar tidak lepas dari penataan dan pengelolaan ruang fisik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena ruang fisik yang dirancang dengan baik sangat memengaruhi proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Studi internasional menunjukkan bahwa lingkungan belajar fisik yang fleksibel, dapat dimodifikasi, dan berkelanjutan mendukung berbagai aktivitas belajar, mulai dari kerja individu hingga kerja kelompok besar, serta memfasilitasi peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing.<sup>36</sup> Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan, perlu adanya pengembangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- a. Merefleksikan selera anak (*child's taste*)
- b. Berorientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak
- c. Berlandaskan pada efisiensi pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar tidak lepas dari prinsip-prinsip lingkungan belajar dan juga berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar bagi anak. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, yaitu:

---

<sup>35</sup> Rita Mariyana and Ocih Setiasih, "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak," *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, No. 3 (2018): 241, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>.

<sup>36</sup> Marko Kuuskorpi and Nuria Cabellos Gonzalez, "The Future of the Physical Learning Environment: School Facilities That Support the User," *Exchange, Centre for Effective Learning Environments* 11, No. 6 (2011): hlm. 6.

- a. Dasar teoritis yang logis yang disusun oleh pengembangannya.
- b. Pemikiran mengenai apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Perilaku mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran yang baik.
- d. Lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran sesuai dengan rancangan.<sup>37</sup>

Penerapan pembelajaran *indoor* untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka melibatkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Untuk meningkatkan motivasi belajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suasana proses pembelajaran yang positif dan mendukung. Sebagai fasilitator, seorang guru perlu mampu mengamati, memahami, dan menanggapi setiap kebutuhan anak usia dini. Dengan cara mendengarkan, memberikan pertanyaan, dan memberikan dukungan terhadap mereka. Guru dapat menciptakan kesempatan untuk kreativitas, pengalaman, serta motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak-anak.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di TK Alam yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*), terdapat tiga tahapan utama yang dilalui, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>39</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam merancang sebuah kurikulum tidak hanya melibatkan penyusunan modul pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Tahap ini mencakup penetapan analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan, penyusunan langkah pembelajaran,

---

<sup>37</sup> Dinda Nuritasari and Julianto Julianto, "Pengelolaan Lingkungan Belajar Indoor Dengan Model Pembelajaran Sentra Di Paud," *Jurnal: PAUD Teratai*, Vol. 4, No. 2 (2015): 1–6.

<sup>38</sup> Rivo Panji Yuda dan Siti Aisyah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dan Pemanfaatan Permainan Edukatif Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Journal Jendral Bunda PG PAUD UMC* 11, No. 3 (2023): 77–84.

<sup>39</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Alazhar Kutai Kartanegara," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (2018): 81–110, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>.

perencanaan asesmen, pengembangan modul ajar, dan evaluasi.<sup>40</sup> Perencanaan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran *indoor* dilakukan secara sistematis agar pembelajaran lebih berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Adapun tahapan dalam perencanaan nya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Capaian Pembelajaran

Analisis capaian pembelajaran (CP) adalah proses penting dalam Kurikulum Merdeka untuk memahami kompetensi yang harus dicapai peserta didik di setiap fase pembelajaran. CP merupakan gambaran umum kompetensi yang kemudian dirinci menjadi tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai panduan perencanaan dan asesmen. Proses ini meliputi pencocokan CP dengan kebutuhan siswa, klasifikasi kompetensi, analisis kesenjangan, dan perumusan tujuan yang spesifik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa.<sup>41</sup> Analisis CP juga mendorong kolaborasi guru dan memberikan otonomi dalam merancang pengalaman belajar yang adaptif dan inovatif, menjaga kualitas dan keseragaman hasil belajar.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) adalah tahap penting dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang dilakukan setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP).<sup>42</sup> Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi operasional dan spesifik tentang kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran agar pada akhir fase mereka dapat mencapai CP secara utuh.

---

<sup>40</sup> Fransiska Faberta Kencana Sari, Sukarno, and Tri Murwaningsih, *New Paradigm of The Merdeka Curriculum: Lesson Plan Based on The Student's Learning Needs* (Atlantis Press SARL, 2023), [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2\\_41](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_41).

<sup>41</sup> Mutmainah Fahmi Karimatunisa, "An Analysis Of English Teacher Readiness In Implementing Merdeka Curriculum At Mts Negeri 3 Banyumas," *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, No. 1917404064 (2024).

<sup>42</sup> Jhoni Eppendi et al., "Analisis Proses Perumusan CP : Merdeka Mengajar ?," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 2 (2024): 327–338.

### 3) Menyusun Alur Pembelajaran

Menyusun alur pembelajaran adalah proses merancang rangkaian kegiatan belajar yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>43</sup> Langkah ini mencakup tiga tahap utama:

#### a) Pendahuluan

Pada tahap ini, guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi, mengaitkan materi baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah mempersiapkan mental dan fokus siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

Tahap inti merupakan bagian utama dari pembelajaran di mana siswa aktif melakukan berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi, eksperimen, simulasi, atau tugas individu dan kelompok. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan kompetensi sesuai tujuan pembelajaran secara aktif dan bermakna.

#### c) Penutup

Pada tahap ini, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, serta menyampaikan tindak lanjut atau tugas lanjutan. Penutup berfungsi untuk memastikan pemahaman siswa dan menyiapkan mereka untuk pembelajaran berikutnya.

Penyusunan langkah pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, dan prinsip pembelajaran aktif serta fleksibel sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan menciptakan proses belajar yang

---

<sup>43</sup> Karimatunisa, "An Analysis Of English Teacher Readiness In Implementing Merdeka Curriculum At Mts Negeri 3 Banyumas."

efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

#### 4) Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang dipakai oleh pendidik, sehingga rencana tersebut memiliki rincian yang lebih detail dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>44</sup>

Perlu diingat bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan secara resmi oleh pemerintah, sehingga seorang pendidik bisa menggunakan alur tujuan yang berbeda dengan pendidik lain, meskipun keduanya mengajar peserta didik pada fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing pendidik juga bisa berbeda-beda, terutama karena rencana tersebut disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain, seperti karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan faktor-faktor lainnya.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, penting untuk menyertakan rencana asesmen sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Pada modul ajar, rencana asesmen juga dilengkapi dengan instrumen serta metode pelaksanaan penilaiannya. Dalam bidang pedagogi dan asesmen, terdapat berbagai teori dan pendekatan yang digunakan. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen bertujuan untuk mengumpulkan bukti atau dasar pertimbangan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk melaksanakan beberapa jenis asesmen, antara lain:

---

<sup>44</sup> Mahardika Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 123.

- i. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.
- ii. Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya seluruh tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen ini biasanya dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, atau bisa juga dilakukan sekaligus untuk beberapa tujuan pembelajaran sekaligus, sesuai dengan keputusan pendidik dan kebijakan di satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif digunakan sebagai bagian dari penilaian akhir, seperti pada akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan.

Kedua jenis asesmen tersebut tidak wajib diterapkan dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, melainkan disesuaikan dengan ruang lingkup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### 5) Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar adalah proses penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis sebagai pengganti RPP dalam Kurikulum Merdeka. Modul ini memuat materi, metode, asesmen, dan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.<sup>45</sup> Fungsi modul ajar adalah memandu guru dalam pembelajaran di berbagai kondisi sekaligus mengurangi beban penyajian materi, sehingga guru lebih fokus sebagai fasilitator.

Komponen modul meliputi identitas modul, kompetensi awal siswa, tujuan pembelajaran, materi esensial, metode variatif, instrument asesmen, serta lampiran pendukung. Pengembangan modul ajar bisa dengan memodifikasi modul yang ada atau

---

<sup>45</sup> Sania Ulfa, Asep Irvan Irvani, and Resti Warliani, "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 7, No. 1 (2024): 51–59, <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>.

membuat baru melalui tahapan pengumpulan data, perancangan, uji coba, dan revisi. Modul ajar yang baik membuat pembelajaran lebih terarah, fleksibel, dan sesuai kebutuhan siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

6) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi dan perbaikan pembelajaran berikutnya agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang interaktif dan menyenangkan di kelas, seperti membuat kerajinan tangan, bernyanyi, bermain, dan menggunakan lembar kerja tematik yang berkaitan dengan alam semesta, lingkungan, atau cinta bumi. Kegiatan ini dirancang untuk merangsang eksplorasi dan pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak secara seimbang.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dilakukan secara berkelanjutan menggunakan pendekatan formatif dan sumatif yang menilai perkembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya aspek akademik tetapi juga karakter dan keterampilan sosial. Evaluasi ini membantu guru menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu asesmen pembelajaran, pemanfaatan perangkat ajar, dan kurikulum operasional satuan pendidikan. Asesmen sendiri merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyusun data yang diperlukan guna menilai

sejauh mana pencapaian peserta didik.<sup>46</sup> Penilaian dalam pembelajaran mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen dibagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

#### 1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan di awal atau saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jika dilakukan di tahap awal, tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.<sup>47</sup> Sementara itu, jika dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, asesmen ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik.

#### 2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah bentuk penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Biasanya, penilaian ini dilakukan setelah satu tema diselesaikan atau pada akhir semester. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>48</sup> Nilai yang diperoleh dari asesmen ini dapat dijadikan acuan dalam pengisian rapor siswa.

Setelah asesmen pembelajaran, evaluasi perangkat ajar perlu dilakukan selama proses pembelajaran untuk memastikan dukungannya. Jika perangkat kurang efektif, perlu diperbaiki. Evaluasi juga penting pada kurikulum operasional satuan pendidikan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai, dan jika belum, perbaikan pada perumusan dan urutan tujuan diperlukan.

---

<sup>46</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hlm. 209.

<sup>47</sup> Ikrima Mailani et al., "Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (2024): 67–77.

<sup>48</sup> Sendra Wati, Bustanur.

Secara umum, proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, guru melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun urutan tujuan, menyiapkan asesmen diagnostik, serta membuat modul pembelajaran. Tahapan pelaksanaan terdiri dari kegiatan pre-test, proses belajar mengajar, dan post-test. Sedangkan pada tahapan evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, evaluasi terhadap perangkat ajar yang digunakan, serta kajian ulang terhadap kurikulum operasional di satuan pendidikan.

Selain itu pembelajaran *indoor* dalam Kurikulum Merdeka untuk anak usia dini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional anak. Metode pembelajaran aktif yang melibatkan anak secara langsung, fasilitas yang aman dan ergonomis, serta keterlibatan anak dalam memilih aktivitas sesuai minatnya menjadi kunci keberhasilan proses belajar.<sup>49</sup> Hal ini, pembelajaran juga dirancang untuk mengembangkan berbagai kecerdasan anak secara menyeluruh. Keseluruhan aspek ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan mendukung perkembangan holistik anak sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

## 2. Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*)

Pembelajaran *Outdoor* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan metode yang dirancang untuk mengajak peserta didik melakukan aktivitas di luar kelas, dengan fokus pada pengamatan lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pengajaran. Melalui pendidikan di luar kelas, anak-anak dapat memperoleh pengalaman langsung yang mendalam dan berkontribusi besar terhadap kecerdasan

---

<sup>49</sup> Ririn Oktaviani Saputri et al, "Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Ra Baiturrahman, Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2023): 1, <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD%0APRINSIP>.

mereka. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di dalam kelas kemudian di praktekan langsung secara nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka terkait lingkungan sekitar.

Metode pembelajaran *outdoor* juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan, sehingga mereka dapat lebih akrab dengan dunia di sekitar mereka. Dan pada pelaksanaannya, penting agar semua komponen kegiatan *outdoor* berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sesuai dalam Kurikulum Merdeka, maka kegiatan pembelajaran *outdoor* di kaitkan dengan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sangat relevan dengan pembelajaran *outdoor*, karena meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berkarya serta dapat membantu mereka memahami minat dan bakat mereka di bidang tertentu.<sup>50</sup>

Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengarahkan kegiatan anak, tetapi juga mendukung peserta didik dalam proses belajar yang lebih diferensiasi, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan dan minat melalui proyek-proyek yang dilakukan mereka. Selain itu, P5 juga mendorong partisipasi aktif anak yang terlibat dalam diskusi dengan teman-teman mengenai proyek yang akan dikerjakan. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kreatif dan kolaboratif, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Ilham et al., "Outdoor Learning Sebagai Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, No. 2 (2024): 506–513, <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30381>.

<sup>51</sup> Srikandi Octaviani Sulistriani, Joko Santoso, "The Role of Teachers as Facilitators in Science Learning in Elementary Schools," *Journal Of Elementary School Education* 1, No. 2 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep suatu konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini merupakan bagian dari inisiatif untuk memperkuat sistem pendidikan di Indonesia, seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.<sup>52</sup>

Penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK alam ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor*) yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru bersama pihak lembaga TK merancang kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menentukan tema yang relevan dengan kondisi alam sekitar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Proses perencanaan mencakup penetapan waktu pelaksanaan, penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta persiapan berbagai perlengkapan yang nantinya akan dibutuhkan.<sup>53</sup> Lokasi kegiatan biasanya berada di area sekitar sekolah seperti halaman atau lapangan, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia tanpa memerlukan biaya tambahan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan di ruang terbuka dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sarana edukatif. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, mencoba, dan mengamati berbagai sesuatu yang ada di alam di sekitar sebagai media

---

<sup>52</sup> Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Jakarta, 2022).

<sup>53</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara."

pembelajaran yang akan dipelajari sesuai tema yang sudah dirancang sebelumnya. Aktivitas ini bertujuan untuk menstimulasi beragam aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, kognitif, sosial, emosional, fisik, bahasa dan seni.<sup>54</sup> Contohnya, anak-anak belajar mengenali warna, bentuk, baru, suhu, dan benda-benda alami, yang mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir logis.

### c. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan yang mencakup penyediaan sarana belajar dan analisis kebutuhan alat serta bahan yang diperlukan dalam program kerja lembaga. Dalam tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan sebagai dasar perencanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman dan tanggapan yang diberikan anak-anak selama mengikuti kegiatan belajar.<sup>55</sup>

Selain tiga tahapan tersebut berkaitan, pembelajaran *outdoor* dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan penanaman nilai-nilai karakter dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara mandiri, menggali potensi diri, serta menjalin hubungan dengan alam. Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga mencakup kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan dan konteks lingkungan belajar. Kegiatan luar ruang ini memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna, membantu membentuk anak menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan.<sup>56</sup> Oleh karena

---

<sup>54</sup> Cutiana windri Astuti et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual Aud," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2024): 43–59, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>.

<sup>55</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara."

<sup>56</sup> Khonsa Fikti Aisyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas," *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, 2024.

itu, pendekatan pembelajaran berbasis alam sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Dengan demikian, pembelajaran *outdoor* di PAUD tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan saja tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk mereka di masa depan.

### C. Taman Kanak-Kanak Alam

#### 1. Pengertian Taman Kanak-Kanak Alam

Taman Kanak-Kanak Alam (TK Alam) merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*), yaitu pendekatan yang menjadikan alam bukan hanya sebagai media belajar, tetapi juga sebagai bagian yang menyatu dalam proses pendidikan.<sup>57</sup> Dalam konsep ini, anak-anak diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung bersama alam, sehingga seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat berkembang secara seimbang dan menyeluruh.

Proses pembelajaran di sekolah alam dirancang sedemikian rupa agar anak-anak tidak hanya berada dalam ruang kelas, tetapi juga terlibat langsung dengan alam sekitar. Para siswa tidak hanya diajarkan untuk memanfaatkan alam, tetapi juga untuk mencintai dan menjaga kelestariannya.<sup>58</sup> TK Alam menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan, dengan membiasakan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, seperti kebun, taman, sawah, dan hutan kecil. Anak-anak diajak untuk belajar melalui aktivitas eksploratif seperti menanam, mengamati serangga, bermain air, dan membuat karya dari bahan-bahan alam, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang peduli lingkungan, kreatif, mandiri, dan memiliki akhlak

---

<sup>57</sup> Ahmad Hidayat dan Istiqomah, *Model Pendidikan Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Anak Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

<sup>58</sup> Musmuliadi Tsani et al., "Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (2022): 14–25, <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>.

yang baik. Hal ini sejalan dengan prinsip Montessori yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret di masa usia dini.<sup>59</sup>

Selain itu, pembelajaran di TK Alam juga lebih fleksibel dan tidak terpaku pada buku teks atau materi yang kaku. Taman Kanak-Kanak Alam adalah jenjang pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pembelajaran berdasarkan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan pendekatan khas Sekolah Alam, yaitu Belajar Bersama Alam (BBA). Visi dari TK Alam menunjukkan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mengenalkan anak pada nilai-nilai agama, pengetahuan dasar, dan keterampilan hidup, tetapi juga membentuk karakter anak sejak dini agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, peduli, dan kelak mampu memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Di Sekolah Alam memiliki 4 pilar kurikulum sekolah alam yang terdiri atas empat pilar, yaitu pilar akhlak, kepemimpinan, logika, dan bisnis. Sementara itu, pilarkarakter dengan sub pilar akhlakul karimah merupakan cara tujuk manusia kepada Sang Pencipta, yang bertujuan untuk menanamkan akhlak baik. Sub pilar kepemimpinan bertujuan menumbuhkan akhlak kuat untuk mempersiapkan manusia menjadi pemimpin di muka bumi. Pilar kedua adalah pilar logika, yang merupakan cara tunduk alam semesta kepada Sang Pencipta, dan bertujuan untuk membentuk logika berpikir peserta didik. Pilar bisnis bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik agar kelak memiliki keterampilan mencari rezeki yang halal.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa TK Alam merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis alam, di mana alam dijadikan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Di TK Alam, kegiatan belajar tidak hanya

---

<sup>59</sup> Maria Montessori, *The Absorbent Mind*, (New York: Dell Publishing, 1967).

<sup>60</sup> Chintya ayu Pratiwi, "Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam: Telaah Atas Pemikiranlendo Novo Dalam Buku the Blue Printdan sekolah Alam ...," 2024, [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9317/1/Final Draft Tesis Chintya Ayu Pratiwi %28for March 2024 Graduation%29.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9317/1/Final_Draft_Tesis_Chintya_Ayu_Pratiwi_%28for_March_2024_Graduation%29.pdf).

dilakukan di dalam kelas, tetapi juga banyak dilakukan di luar ruangan seperti taman, kebun, atau halaman sekolah.

Para ahli dalam komunitas sekolah alam berpendapat bahwa TK Alam adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitar sekolah sebagai media untuk belajar.<sup>61</sup> Dalam hal ini, sekolah TK alam tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, membangun nilai-nilai sosial yang positif, serta menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar.

## 2. Karakteristik TK Alam

Taman Kanak-Kanak Alam merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang memiliki pendekatan unik dan berbeda dari PAUD lainnya. Lembaga ini menerapkan prinsip belajar yang menggabungkan pendidikan karakter, eksplorasi langsung, dan interaksi dengan alam. Karakteristik utamanya adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

### a. Mengintegrasikan Alam Sebagai Media Belajar

TK Alam memfungsikan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran utama. Anak-anak diajak untuk mengalami proses belajar melalui interaksi langsung dengan elemen alam seperti air, tanah, tumbuhan, dan hewan. Aktivitas seperti berkebun, mengamati makhluk hidup, atau bermain dengan air menjadi sarana pembelajaran yang alami dan menyenangkan.

### b. Pembelajaran Fleksibel dalam Ruang dan Waktu

Kegiatan belajar tidak dibatasi di dalam ruang kelas. Anak dapat belajar di area terbuka seperti taman, saung, halaman sekolah, atau kebun. Jadwal belajar pun dibuat lentur dan disesuaikan dengan

---

<sup>61</sup> Sulis Tyaningsih and Kun Nurachadjah, "The Role Of Nature-Based Learning Model In Increasing Student Learning Motivation At SD Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur," *Journal of Humanities and Social Studies* 1, no. 1 (2023): 228–40.

<sup>62</sup> Nurrahmah Anggraini, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, No. 2 (2022): 115–123.

kondisi anak maupun cuaca, menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak membebani.

c. Penanaman Nilai dan Karakter Sebagai Tujuan Utama

Fokus utama pembelajaran di TK Alam adalah penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, serta cinta lingkungan dan keimanan kepada Tuhan. Tujuan utamanya bukan sekadar capaian akademik, melainkan membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia.

d. Pendidik Berperan sebagai Pendamping Eksplorasi

Guru di TK Alam berperan sebagai pembimbing atau fasilitator, bukan hanya sebagai pengajar. Mereka mendampingi anak dalam setiap proses eksplorasi, membantu anak untuk belajar dari pengalaman langsung dan menggali potensi dirinya.

e. Belajar Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan Anak

Proses belajar dirancang untuk sesuai dengan kehidupan nyata anak. Anak dikenalkan pada kegiatan yang mencerminkan dunia sehari-hari mereka, seperti menanam sayuran, berdagang di market day, atau menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Anak-anak tidak hanya duduk di dalam kelas, tetapi bebas bergerak dan menjelajah sesuai minat dan rasa ingin tahunya. Suasana belajar yang natural ini mendukung terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Karakteristik ini sangat sesuai dengan teori perkembangan anak oleh Jean Piaget, yang menekankan pentingnya aktivitas eksplorasi dalam proses konstruksi pengetahuan.<sup>63</sup>

3. Tujuan Pembelajaran di TK Alam

Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula di TK Alam Baturraden, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mengenalkan pengetahuan dasar, tetapi

---

<sup>63</sup> Assyfa Ramadhina, "Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak" 1, No. 4 (2024): 177–184.

juga untuk membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik dan seimbang sejak dini.<sup>64</sup> Ada beberapa tujuan utama dari pembelajaran berbasis alam meliputi:

- a. Menyediakan pengalaman yang nyata bagi peserta didik.
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengetahuan.
- c. Menyediakan yang memadai untuk belajar bebas dialam
- d. Memfasilitasi pada proses pembelajaran
- e. Memfasilitasi belajar anak melalui berinteraksi engan orang dewasa atau teman sebaya.
- f. Memfasilitasi pembelajaran individu anak.
- g. Menyediakan kesempatan anak untuk mengembangkan nilai religious, fisik dan motorik, kogniti, bahasa, sosial serta seni dan kreativitas anak.

Dari berbagai tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah Alam memiliki tujuh fokus utama, yang semuanya dikembangkan melalui konsep Belajar Bersama Alam. Pembelajaran berbasis alam ini memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak. Dengan berinteraksi langsung dengan alam, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mensyukuri ciptaan Allah SWT yang indah. Melalui alam, anak juga diajak untuk berpikir logis dan kritis, mengenal hubungan sebab-akibat, serta belajar menyampaikan pendapatnya dengan baik. Hal ini mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak secara lebih alami.

---

<sup>64</sup> Betty Yulia Wulansari and Sugito Sugito, "Developing Nature-Based Learning Model For Improving Learning Process Quality Of Early Age Children," *Journal of Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2016): 16, <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Metode ini menghasilkan pengumpulan data deskriptif, baik dari kata-kata yang diucapkan narasumber maupun tulisan dari dokumen dan kegiatan yang diamati. Penelitian lapangan *field research* ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>65</sup>

Penelitian ini membuat peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung guna memperoleh informasi mengenai penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran TK Alam Baturraden Banyumas. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang akan di amati

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Alam Baturraden Banyumas yang beralamat di Desa Karang Tengah RT/RW 05/02, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penentuan lokasi penelitian dikarenakan berbagai alasan:

- a. Peneliti telah melakukan observasi awal dan mempunyai akses terhadap informasi dari pihak sekolah untuk menyusun penelitian yang akan dilakukan.
- b. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak yang memadukan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Tentunya sekolah ini secara tidak langsung mengajarkan anak-anak untuk bersosial dengan masyarakat, dan menerapkan kepribadian terhadap anak cinta alam dan tanah air.

---

<sup>65</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, Vol. 44 (Banjarmasi, Kalimantan Selatan: Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5, 2011).

c. Adanya lingkungan belajar yang sehat, aman, alami, dan kaya akan pengalaman menjadi salah satu alasan utama mengapa TK Alam Baturraden cocok dijadikan tempat penelitian. Lingkungan ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga sangat kuat dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup anak sejak dini, selaras dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai Mei 2025. Dimulai dari kunjungan ke sekolah untuk keperluan konsultasi bersama guru wali kelas, lebih lanjutnya terkait fokus penelitian pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran anak-anak di TK Alam Baturraden.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini disebut sebagai informan yang dianggap mampu memberikan segala informasi secara valid dan diperlukan dalam penelitian ini, baik dalam bentuk data pengetahuan, pemahaman, dan pengalamannya. Dalam penentuan subjek peneliti menggunakan teknik purposive (*purposive sampling*) adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti memilih subjek yang dianggap paling relevan, memahami fenomena yang diteliti, dan dapat memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>66</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat dijadikan sebagai pusat penelitian dan sasaran penelitian. Pada penelitian ini akan dijadikan subjek dalam penelitian yaitu:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 119.

a. Kepala sekolah TK Alam Baturraden

Bunda Feni Is Haini, S.Pd., selaku kepala sekolah merupakan subjek penelitian didasarkan pada perannya yang strategis dalam struktur kepengurusan sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi dalam pengelolaan lembaga dan memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep dan implementasi pembelajaran, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait arah kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut.

b. Guru atau fasilitator

Di TK Alam Baturraden, pendidik disebut fasilitator karena perannya tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing proses belajar anak. Penelitian ini menggali informasi dari fasilitator wali kelas yaitu Bunda Siti, selaku fasilitator dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka, karena beliau berperan langsung dalam pembelajaran penerapan kurikulum di kelas.

c. Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Guru pendamping ABK menjadi subjek penting dalam penelitian karena memiliki peran langsung dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif TK Alam Baturraden. Bunda Hana, selaku pendamping ABK menjadi salah satu subjek penelitian yang memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diadaptasi sesuai kebutuhan anak, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Informasi dari guru ini membantu mengungkap sejauh mana prinsip diferensiasi dan pembelajaran yang berpihak pada anak diterapkan di sekolah alam.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian menunjukkan latarbelakang masalah dijadikan fokus penelitian.<sup>67</sup> Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di TK Alam Baturraden Banyumas. Supaya penelitian ini tersusun, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu:

- a. Mengkaji secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden. Berdasarkan hasil observasi awal, TK Alam Baturraden telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan pendekatan khas Sekolah Alam. Integrasi ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, fleksibel, dan berbasis pengalaman nyata anak, sehingga menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.
- b. Strategi pembelajaran yang terintegrasi. Diketahui bahwa TK Alam Baturraden mengintegrasikan nilai-nilai yang menjunjung karakter yang berfitrah kepada anak dalam seluruh kegiatan pembelajaran, baik secara tematik maupun melalui pembiasaan harian. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang religius secara alami dan menjadi keunikan tersendiri dibandingkan lembaga PAUD pada umumnya.
- c. Penerapan kegiatan *outdoor* yang mengandung nilai-nilai karakter dan spiritual. TK Alam Baturraden mengusung konsep pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*), sehingga banyak kegiatan dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan *outdoor* ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan sosial anak, tetapi juga menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter secara kontekstual.

Hal ini menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis, dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. tentang sistem pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di TK Alam Baturraden

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2023), hlm. 3.

Banyumas. Metode pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat empat pilar kurikulum, yaitu akhlak, logika, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dan membuat catatan-catatan secara sistematis menurut pandangan peneliti.<sup>68</sup> Tujuannya merumuskan masalah, pertanyaan, dan membandingkan masalah-masalah yang diamati agar lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Sugiyono, ada 2 macam observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi yang di pilih oleh peneliti yaitu nonpartisipatif karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat datang langsung ke lokasi.<sup>69</sup> Kegiatan yang diamati yaitu seluruh kegiatan pembelajaran baik kegiatan dalam ruangan maupun kegiatan di luar ruangan guna memahami keberlangsungannya implementasi kurikulum tersebut. Data yang peneliti dapatkan dari observasi ini akan dijadikan bahan untuk melanjutkan ke tahapan penelitian selanjutnya.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber.<sup>70</sup> Wawancara terdiri dari pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yaitu orang

---

<sup>68</sup> Julianty Pradono, *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Balitbangkes, 2018) hlm. 45.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2023), hlm. 300.

<sup>70</sup> Sugiyono..., hlm.310.

yang memberikan data atau informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Wawancara dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, lengkap dengan opsi jawaban yang telah disiapkan. Wawancara semiterstruktur melibatkan narasumber untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya secara lebih terbuka. Dalam proses wawancara ini, peneliti harus mencermati dengan seksama dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, di mana pertanyaan maupun cara penyampaiannya dapat disesuaikan secara langsung selama proses wawancara berlangsung, tergantung pada situasi dan kebutuhan yang muncul.<sup>71</sup>

Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, dengan berpedoman pada panduan pertanyaan wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan adanya penambahan pertanyaan yang diajukan secara spontan dengan tetap memperhatikan kesesuaian terhadap topik penelitian yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bunda Feni selaku kepala sekolah, Bunda Siti sebagai pengajar atau fasilitator, dan Bunda Hana sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus di TK Alam Baturraden Banyumas.

Dengan adanya wawancara ini peneliti memperoleh data-data yang jelas kebenarannya dan dapat di pertanggung jawabkan. Data yang didapat akan dipilih dan diambil yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang konsep penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di dalam ruang kelas Sekolah TK Alam Baturraden, pada tanggal 14 April 2025.

---

<sup>71</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Vol. 11 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 89.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber yang bersifat tekstual. Bentuk dokumentasi bisa berbentuk seperti, tulisan, gambar, buku, video, sketsa dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi melalui catatan, gambar atau video dokumenter kegiatan kurikulum pembelajaran.<sup>72</sup> Dokumen-dokumen pendukung yang di dapatkan dari hasil penelitian seperti profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, data peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di TK Alam Baturraden. Dokumentasi yang perlu peneliti dapatkan untuk dijadikan sumber data adalah:

a. Dokumen Perencanaan Pembelajaran (Modul Ajar dan Rencana Harian)

Dalam penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden, peneliti menggunakan dokumen perencanaan pembelajaran berupa Modul Ajar dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai sumber data utama. Dokumen ini diperoleh dari fasilitator wali kelas dan mencerminkan perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat secara konkret bagaimana nilai-nilai pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Dokumen Kurikulum Sekolah Alam (Buku Akar Alam)

TK Alam Baturraden juga memiliki dokumen kurikulum internal yang dikenal dengan sebutan Buku Akar Alam, yaitu sebuah panduan yang memuat filosofi, tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran, serta nilai-nilai khas Sekolah Alam yang menjadi dasar operasional lembaga. Buku ini menjadi referensi

---

<sup>72</sup> Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif..., hlm. 92.

penting dalam penelitian, karena memuat integrasi antara prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan khas Sekolah Alam, termasuk dalam pembelajaran berbasis alam dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

#### c. Dokumentasi Foto Kegiatan

Untuk mendukung hasil observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang diambil selama proses pengumpulan data di lapangan. Foto-foto ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar ruangan (*outdoor learning*), serta interaksi anak dengan lingkungan alam sekitar. Melalui dokumentasi visual ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana konsep-konsep Kurikulum Merdeka diwujudkan dalam aktivitas konkret di TK Alam Baturraden.

kegiatan rapat pada awal dan akhir semester, dokumen perencanaan pembelajaran, jadwal kegiatan harian, modul ajar, capaian pembelajaran, struktur organisasi dan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

#### E. Uji Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, dan telah menemukan kesimpulan dari penelitiannya. Peneliti perlu menguji keabsahan data yang di peroleh dengan melakukan beberapa langkah berikut ini:

##### 1. *Member Check*

*Member check* merupakan salah satu tahapan penting dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif.<sup>73</sup> Menurut Arnild Augnia Merkarice, *member check* adalah proses untuk memverifikasi data dengan sumber aslinya.<sup>74</sup> Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan bahwa

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 371.

<sup>74</sup> Arnild Augnia Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiahkesehatan Masyarakat*, (n.d)., 150.

informasi yang dituliskan dalam laporan penelitian benar-benar sesuai dengan maksud dan pengalaman dari para narasumber.

Dalam konteks penelitian ini, *member check* dilakukan setelah seluruh data diperoleh dan dianalisis, guna menyelaraskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penjelasan dari informan. Proses ini memberikan kesempatan kepada narasumber untuk meninjau kembali informasi yang disampaikan sebelumnya, serta memberikan tambahan atau koreksi jika diperlukan, atas dasar kesepakatan bersama. Pada penelitian yang dilakukan di TK Alam Baturraden, *member check* dilakukan melalui wawancara lanjutan dengan fasilitator wali kelas dan guru pendamping ABK.

Langkah ini bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran dan ketepatan data yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran serta pendekatan diferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini dapat lebih terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan hasil penelitian dari berbagai sumber, teknik, dan waktu tertentu. Berikut jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>75</sup>

- 1) Triangulasi sumber, proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari beberapa narasumber. Proses triangulasi sumber yang digunakan dalam data penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas diperoleh dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, staff kurikulum, tenaga pengajar atau fasilitator, dan peserta didiknya. Data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber tersebut akan dideskripsikan, dikelompokkan sesuai dengan jenisnya baik persamaan

---

<sup>75</sup> Sugiyono..., hlm. 368-369.

maupun perbedaannya. Setelah dianalisis maka menghasilkan kesimpulan yang dijadikan sebagai acuan dari hasil triangulasi sumber.

- 2) Triangulasi teknik, digunakan untuk mengecek kebenaran data dari sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, di buktikan melalui kegiatan pengamatan observasi secara langsung dan dokumentasi yang ada pada proses penyelenggaraan pembelajaran di TK Alam Baturraden Banyumas.
- 3) Triangulasi waktu, digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pengamatan secara langsung dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda secara berkelanjutan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis hasil dari beberapa data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman yang lebih luas. Salah satu model analisis data yaitu menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh Sugiyono dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>76</sup>

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan dengan merangkum, memilih, dan menyoroti hal-hal yang penting, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang utama. Proses ini bertujuan untuk mencari tema dan pola dalam data.<sup>77</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarinya jika diperlukan. Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan

---

<sup>76</sup> Sugiyono..., hlm. 321-327.

<sup>77</sup> Sugiyono..., hlm. 338.

sebelumnya. Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilih data yang relevan, dengan fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas. Reduksi data adalah proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan, keluwesan, dan wawasan yang mendalam.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis data selanjutnya dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kondisi lapangan dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan yang dilakukan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang menggambarkan hasil temuan yang diamati.<sup>78</sup> Untuk memudahkan pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, kemudian menjelaskan dan mendeskripsikannya. Dengan cara ini, data mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden Banyumas dapat diperoleh.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah penarikan kesimpulan terhadap deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati. Penggunaan teknik kesimpulan dan verifikasi digunakan setelah data yang diperoleh di TK Alam Baturraden yang sudah lengkap dalam laporan penelitian dan tahap-tahapan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>78</sup> M Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, (CV: Nata Karya, 2019), hlm. 288.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data, menganalisis data dan menyajikan hasil penelitian guna dijadikan sebagai hasil penelitian.

#### **A. Kurikulum Merdeka Di TK Alam Baturraden**

Saat Kemendikbud mulai memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada anak dalam proses belajar, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan, TK Alam Baturraden sebenarnya sudah lebih dahulu menerapkan pembelajaran yang sejalan dengan semangat Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah TK Alam Baturraden yang menyampaikan bahwa:

Sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka, TK Alam Baturraden telah menerapkan konsep Belajar Bersama Alam (BBA) yang selaras dengan kurikulum merdeka belajar. Dalam pendekatan ini, alam dijadikan sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa syukur dan cinta lingkungan pada anak. Kegiatan belajar tidak terbatas di dalam kelas, tetapi dilakukan di berbagai area terbuka seperti saung, taman, dan kebun sekolah. Media pembelajaran pun bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan minat serta rasa ingin tahu anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.<sup>79</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasannya TK Alam Baturraden memiliki konsep pembelajaran yang unik dan menarik, yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar langsung bersama alam. Pendekatan belajar seperti ini memberikan pengalaman yang menyenangkan dan lebih membekas di hati anak-anak, karena mereka belajar melalui aktivitas langsung di lingkungan sekitarnya. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden, sekolah ini memiliki pendekatan yang unik dan berbeda dari sekolah pada umumnya. TK Alam Baturraden tidak hanya

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

mengacu pada panduan dari pemerintah, tetapi juga menyelaraskannya dengan konsep kurikulum sekolah alam yang menjadi ciri khas lembaga ini.<sup>80</sup>

Kurikulum sekolah alam di TK Alam Baturraden dibangun berdasarkan empat pilar utama, yaitu: Akhlak, Kepemimpinan (*Leadership*), Logika Berpikir, dan Kecakapan Bisnis. Keempat pilar ini diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggali bagaimana kesesuaian antara konsep pembelajaran di TK Alam Baturraden dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Siti bahwa mengenai tingkat keterpaduan antara Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran di TK Alam Baturraden:

Tujuan dari Kurikulum Merdeka sangat sejalan dengan konsep kurikulum di TK Alam Baturraden, yang mengacu pada empat pilar utama pembelajaran, yaitu: Akhlak, Kepemimpinan (*Leadership*), Logika Berpikir, dan Kecakapan Bisnis. Di tingkat TK, penekanan paling besar diberikan pada penanaman akhlak, yaitu sekitar 70%, sementara pilar lainnya seperti kepemimpinan, logika berpikir, dan keterampilan bisnis masing-masing sekitar 10%. Nah dapat kita lihat dari sini itu, Penanaman akhlak menjadi prioritas utama sebagai fondasi karakter anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kepada Allah. Logika berpikir dikembangkan lewat eksplorasi dan permainan edukatif, sementara kepemimpinan dilatih melalui kegiatan harian yang menumbuhkan tanggung jawab. Pilar bisnis dikenalkan lewat aktivitas sederhana seperti *market day* untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Semua pilar ini diterapkan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan alami, sesuai konsep Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter anak.<sup>81</sup>

Dari hasil hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa konsep kurikulum di TK Alam Baturraden sudah selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang mengarahkan pendidikan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter mulia. Di TK Alam Baturraden, pembentukan akhlak menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, dengan porsi terbesar yaitu

---

<sup>80</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Siti pada tanggal 14 April 2025

sekitar 70% dari keseluruhan program kurikulum. Artinya, pencapaian tertinggi yang ingin diraih dalam kurikulum di TK ini adalah membentuk anak-anak yang berakhlak baik.<sup>82</sup>

Konsep Belajar Bersama Alam ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berkomunikasi anak. Anak-anak tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi aktif bergerak, bermain, dan bereksplorasi, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>83</sup> Keempat pilar utama dalam kurikulum TK Alam Baturraden menjadi pelengkap yang menyempurnakan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan anak usia dini. Jika Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar yang berpihak pada peserta didik, maka konsep Belajar Bersama Alam yang diterapkan di TK Alam Baturraden secara nyata memberikan ruang yang luas bagi anak-anak untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Kebebasan dalam bereksplorasi di alam terbuka membuat anak lebih semangat belajar, berani mencoba, dan mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, perpaduan antara Kurikulum Merdeka dan pendekatan sekolah alam sangat sesuai diterapkan di TK, karena keduanya sama-sama mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan membentuk karakter sejak dini. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Menteri Pendidikan yang dikutip oleh Khoirurrijal, bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan yang membentuk karakter mulia, daya nalar tinggi, dan kesiapan dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi.<sup>84</sup>

Kurikulum akhlak di TK Alam Baturraden digambarkan seperti sebuah pohon, yang terdiri dari akar, batang, cabang, daun, dan buah. Dalam analogi ini, akar melambangkan akidah, yang menjadi pondasi utama bagi anak dalam menjalani kehidupan. Penanaman akidah sejak usia dini sangat penting

---

<sup>82</sup> Data dokumentasi *Buku Akar Alam*. Pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>83</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>84</sup> Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 20.

karena menjadi dasar dalam membentuk iman yang kuat. Dengan akidah yang kokoh, anak-anak akan tumbuh dengan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Model pembelajaran akhlak ini bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari anak melalui pembiasaan, keteladanan guru (fasilitator), serta interaksi langsung dengan alam dan teman sebaya.<sup>85</sup> Dengan pendekatan tersebut, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi menjadi kultur yang hidup dalam keseharian anak di TK Alam Baturraden.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, fasilitator di TK Alam Baturraden menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, di antaranya adalah metode keteladanan, diskusi ringan, dan tanya jawab.<sup>86</sup> Metode keteladanan digunakan oleh fasilitator dengan cara menceritakan kisah-kisah Rasulullah SAW secara sederhana dan menyenangkan. Melalui cerita tersebut, anak-anak diajak untuk meneladani sifat-sifat mulia Rasulullah, seperti jujur, sabar, penyayang, dan suka menolong. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar mudah dipahami dan diresapi oleh anak.

Metode diskusi ringan digunakan untuk melatih anak dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman. Dalam suasana yang santai dan menyenangkan, anak diajak berdiskusi seputar nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan mengembangkan keterampilan komunikasi sosial sejak dini.

Selain itu, karena TK Alam Baturraden menerapkan pendekatan Belajar Bersama Alam, maka pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga banyak dilakukan di luar ruangan (*outdoor learning*).<sup>87</sup> Misalnya, anak diajak belajar tentang ciptaan Allah di taman sekolah, mengenal kebesaran Allah melalui alam, atau mengamalkan nilai-nilai agama saat kegiatan berkebun dan bermain bersama. Dengan suasana belajar yang tidak

---

<sup>85</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

monoton dan dekat dengan alam, anak-anak menjadi lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini membuat pembelajaran terasa lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak.

Jika dibandingkan dengan teori tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang tercantum dalam keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat tiga kategori pelaksanaan kurikulum, yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.<sup>88</sup> Berdasarkan hal tersebut, TK Alam Baturraden termasuk dalam kategori mandiri berbagi, karena sekolah ini tidak hanya menjalankan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengembangkan sendiri perangkat ajar dan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan pendekatan khas sekolah alam. Fasilitator di TK Alam menyusun rencana kegiatan, modul ajar, hingga kegiatan proyek yang disesuaikan dengan karakter anak dan lingkungan sekitar, sambil tetap mengacu pada capaian pembelajaran dari pemerintah.

## **B. Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Alam Baturraden**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di TK Alam Baturraden. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, TK Alam Baturraden menggunakan dua pendekatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (*indoor*) dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (*outdoor learning*). Berikut ini adalah pemaparan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara *indoor* maupun *outdoor* di TK Alam Baturraden.

### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)**

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di TK Alam Baturraden. Dalam menerapkan kurikulum Merdeka, TK Alam Baturraden memiliki pendekatan

---

<sup>88</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Surat Edaran No. 2274/H.HI/K.R.001./2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

pembelajaran yang unik dan inovatif. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) meliputi 3 tahapan diantaranya:

- a. Tahap Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

Dalam perencanaan pembelajaran, fasilitator di TK Alam Baturraden mengikuti langkah-langkah seperti analisis capaian dan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan, serta asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan anak. Proses ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mencakup analisis CP, TP, ATP, asesmen diagnostik, penyusunan modul ajar, dan perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>89</sup> Sebagai satuan pendidikan yang berada dalam kategori mandiri berbagi, sekolah tidak sepenuhnya mengambil perangkat ajar dari pemerintah, melainkan mengembangkan sendiri modul ajar dan rencana kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan anak dan lingkungan belajar berbasis alam.<sup>90</sup>

Pertanyaan tersebut diperkuat dengan pendapat Kepala Sekolah TK Alam Baturraden, beliau berkata:

Untuk kurikulum di TK Alam Baturraden, tidak semuanya langsung menyalin dari pedoman Kurikulum Merdeka yang diberikan pemerintah. Banyak bagian yang dikembangkan dan disesuaikan dengan konsep pembelajaran khas TK Alam ini. Capaian pembelajaran kami rancang sendiri sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga mungkin berbeda dengan TK pada umumnya. Kami sebagai lembaga memang diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan sekolah. Dalam pelaksanaannya, arah pembelajaran tetap mengacu pada Kurikulum Merdeka, namun metode dan cara penyampaian materinya kami sesuaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa TK Alam Baturraden selalu melakukan perencanaan yang matang sebelum

---

<sup>89</sup> Meyniar Albina and Krisna Bayu Pratama, "Peran Tujuan Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar Untuk Pembelajaran Yang Efektif," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (2025): 55–61.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini karena perlu adanya penyesuaian antara pedoman Kurikulum Merdeka dari pemerintah dengan kurikulum khas yang dimiliki sekolah. Dalam tahap perencanaan, guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan manajer pendidikan untuk membahas berbagai hal yang perlu dipersiapkan sebelum Kurikulum Merdeka dilaksanakan, seperti:

1) Menganalisis Capaian Perkembangan Perkembangan Anak

Dalam menganalisis capaian pembelajaran pada perkembangan anak di TK Alam Baturraden fasilitator terlebih dahulu memahami bahwa pembelajaran di sekolah ini dirancang untuk mengembangkan potensi anak secara holistik dengan pendekatan berbasis alam dan karakter sesuai dengan perkembangan usia anak.<sup>91</sup> (tabel standar capaian perkembangan anak tercantum dalam lampiran).

Dalam capaian perkembangan ini di harapkan anak-anak sudah mampu melakukan sesuai perkembangannya. Berdasarkan hasil analisis capaian perkembangan anak, guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuannya, fasilitator harus mengikuti capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan ini menjadi dasar perencanaan pembelajaran, mulai dari pemilihan materi hingga penilaian. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran bisa menjadi tidak terarah dan kinerja menurun.

Misalnya pada tingkat perkembangan nilai agama dan moral, tujuan pembelajaran yang dirumuskan seperti

---

<sup>91</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

"mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dan mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, dan sopan-tidak sopan".<sup>92</sup>

Kemudian dalam alur tujuan pembelajaran misalnya pada materi "air udara api" fasilitator mengajak anak-anak untuk mengetahui manfaat dari sinar matahari, selanjutnya manfaat dari sinar matahari bisa kita gunakan untuk menjemur pakaian, fotosintesis, dan lain sebagainya. Dari hasil temuan peneliti fasilitator mengajarkan anak-anak untuk mencuci pakaiannya sendiri kemudian menjelaskan bahwa dari mencuci baju ini akan kita jemur setelah itu kita tau bahwa sinar matahari sangat bermanfaat salah satunya untuk mengeringkan pakaian dengan cara kita menjemur.<sup>93</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil peneliti wawancara dengan Bunda Feni yang menyampaikan bahwa:

Untuk membuat kegiatan dari materi yang sudah dibuat kita selalu ada plan A dan plan B, contohnya seperti waktu itu untuk topik "air udara dan api" kami ingin mengenalkan bahwa sinar matahari bermanfaat untuk tubuh kita, menjemur baju, eh dilalah waktu pelaksanaannya tiba cuacanya yang tidak mendukung.<sup>94</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menyusun atau merumuskan ATP ini, para fasilitator TK Alam Baturraden mengacu pada Kurikulum Merdeka Kedinasan sebagai acuan atau patokan mereka di sekolah. Namun fasilitator juga melihat kondisi perkembangan anak seperti apa. Agar dalam merumuskan ATP ini sesuai dengan pencapaian perkembangan setiap anak. Selain melihat perkembangan anak fasilitator melihat situasi kondisi saat pelaksanaannya jadi

---

<sup>92</sup> Hasil dokumentasi Capaian Perkembangan Anak pada tanggal 14 April 2025

<sup>93</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

mereka dalam merumuskan pembelajarannya tidak hanya satu plan saja melainkan bisa sampai dua atau tiganya.

### 3) Menganalisis Asesmen Diagnostik

Sebelum menyusun pembelajaran, salah satu bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik. Guru melakukan asesmen diagnostik kepada peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan pada awal tahun pelajaran, saat memulai lingkup materi baru, atau sebelum menyusun modul ajar (*lesson plan*) secara mandiri, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan kelemahan peserta didik. Hasil asesmen ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.<sup>95</sup>

Dalam penelitian di TK Alam sebelum merancang pembelajaran fasilitator sudah melakukan tahapan-tahapan untuk dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu diantaranya yaitu melihat hasil perkembangan anak yang sudah masuk ke pendaftaran awal.<sup>96</sup>

Hal tersebut kemudian diutarakan oleh Bunda Feni saat wawancara:<sup>97</sup>

Sebelum bertanya untuk melihat perkembangan anak-anak Kami terlebih dahulu harus wawancara dengan orang tuanya. Agar orang tua itu ternyata harus sefrekuensi, menyeimbangkan. Nanti tahap keduanya itu adalah mengisi formulir.

Dalam menganalisis asesmen diagnostik, terdapat dua aspek yang perlu dianalisis oleh fasilitator, yaitu: pertama, aspek

---

<sup>95</sup> Dwi Suprpti and Ahmad Rosyid Ridho, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Boyolali," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, No. 2 (2024): 253–63, <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.447>.

<sup>96</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bunda Feni pada tanggal 14 April 2025 pukul 11.52 WIB

non-kognitif yang meliputi bakat, minat, cara belajar, emosi, serta lingkungan keluarga anak. Kedua, aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan pengalaman anak.

#### 4) Membuat *Lesson plan*

Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setiap hari untuk membantu dan mengatur berjalannya kegiatan sesuai dengan waktu dan prioritas. Kemudian *lesson plan* yang mencakup seluruh kegiatan selama satu minggu, berguna untuk melihat gambaran besar dan mengatur target skala mingguan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bunda Feni pada saat wawancara, beliau berkata:<sup>98</sup>

Untuk membuat pedoman pembelajaran di TK Alam Baturraden kami menggunakan *lesson plan* yang berisi rencana pembelajaran yang sudah di rancang selama satu tahun. Mungkin ini nilai plus nya dari sekolah kami karena di sekolah lainnya tidak ada. Kalau dilihat Kurikulum Merdeka yang digunakan kami ini lebih luas karena kami sekolah alam.

Dari penjelasan beliau, kita dapat memahami bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, perencanaan harus disusun terlebih dahulu. *Lesson plan* yang disusun akan menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menganalisis elemen-elemen yang terdapat dalam *lesson plan* yang dilengkapi untuk membantu pengelolaan waktu dan aktivitas secara efektif rencana harian yang menitikberatkan pada detail aktivitas harian dengan fokus pada prioritas dan estimasi waktu, sedangkan rencana mingguan memberikan gambaran besar dengan tujuan yang terencana.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di TK Alam Baturraden memerlukan perencanaan yang matang sejak awal tahun ajaran. Tahapan perencanaan meliputi: analisis capaian perkembangan pembelajaran,

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025 pukul 11.52 WIB

perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen diagnostik dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 4. 1 Trial Awal Masuk Pendaftaran

Perencanaan dimulai diadakan saat awal tahun pembelajaran yang mengevaluasi perkembangan anak saat *trial* awal masuk pendaftaran. Hasil evaluasi anak menjadi acuan dalam menentukan capaian perkembangan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, selanjutnya rencana pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pembelajaran harian (RPPH), dan modul ajar.

Pertanyaan tersebut diutarakan oleh Bunda Feni, fasilitator sekaligus kepala sekolah TK Alam yang menyatakan:<sup>99</sup>

Kalau untuk persiapannya itu kan sudah dari awal biasanya pas awal tahun pembelajaran baru, itu kan dari tim. Nah di kami itu ada tim dari guru semuanya. Tim dari kurikulum itu, sudah ada kan patokan-patokannya. Nah kita juga biasanya sih sudah melihat juga karakter anak-anaknya, disesuaikan. Jadi ketika membuat kegiatan, kegiatan apa saja sih yang mau dilakukan, kita juga melihat kondisi anak dari trial selama 5 hari itu. Kami memang menggunakan kurikulum yang BBA itu. Kalau penerapannya sih hampir sama ya, hampir sama dengan kurikulum Merdeka, malah lebih luas kalau misalkan dibedah lagi ya.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025 pukul 11.52 WIB

Dengan adanya kurikulum yang BBA ini menunjukkan bahwa fasilitator di TK Alam Baturraden memiliki kebebasan untuk merancang, memilih, dan menyesuaikan modul ajar yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat mengeksplorasi bakat dan minatnya secara optimal. Hal ini mendukung pendapat Ahmad Teguh Purwanto yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, serta memungkinkan anak mengeksplorasi minat dan bakatnya tanpa tekanan.<sup>100</sup> Dengan demikian, perencanaan di TK Alam Baturraden telah mencerminkan Kurikulum Merdeka Belajar yang berpihak pada anak.

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tahap awal untuk pelaksanaan pembelajaran di TK Alam Baturraden adalah fasilitator dan kepala sekolah menentukan tema pembelajaran yang relevan dengan alam sekitar serta menyusun jadwal dan rencana kegiatan harian yang mengintegrasikan aktivitas pembelajaran *indoor*. Pertanyaan tersebut diutarakan oleh Bunda Siti, fasilitator kelas yang menyatakan:

Jadi di sekolah alam itu dari kurikulum kedinasan itu, kita kembangkan sendiri dengan kurikulum sekolah alam.<sup>101</sup>

Dari pendapat Bunda Siti diperkuat kembali oleh Bunda Feni yaitu:

Kalau kami itu, kurikulum dari dulu itu kami menerapkan kurikulum BBA. Jadi, kalau kita ngambil tema-temanya itu memang sesuai dengan kedinasan. Kayak contohnya tema “aku dan diriku” sama. Semuanya tema-tema yang ada di dinas secara nasional itu sama. Cuma penerapannya adalah dengan metode BBA itu. Nah, BBA itu aslinya dari sekolah alam.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asessmen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedadogy* 20 (2022): 82.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Siti pada tanggal 14 April 2025 pukul 12.32 WIB

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

Peneliti menganalisis bahwa perencanaan penerapan kurikulum merdeka di TK Alam Baturraden sudah tepat karena melakukan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan alam sekitar dan kebutuhan anak. Selain itu, persiapan sarana dan prasarana pembelajaran seperti alat peraga berbahan alam juga dilakukan untuk mendukung proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.<sup>103</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

Pelaksanaan pembelajaran di TK Alam melalui penerapan kurikulum merdeka bervariasi sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru memberikan ruang bagi anak untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, melakukan Tanya jawab, dan pemecahan masalah. Penerapan diferensiasi pencapaian belajar dikelompokkan berdasarkan fase pertumbuhan anak untuk meningkatkan efektivitas belajar.<sup>104</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di TK Alam melalui penerapan Kurikulum Merdeka bervariasi sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *indoor* diawali dengan aktivitas penyambutan anak secara hangat untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, seperti kegiatan "*welcoming*" yang bertujuan menyamakan mood anak sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber dan media belajar. Sehingga anak dapat bereksplorasi dan memperoleh pengalaman belajar yang otentik dan bermakna.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil observasi TK Alam Baturraden pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>104</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan," *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16.

<sup>105</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2025



Gambar 4. 2 Kegiatan Melatih Motorik Kasar

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dilakukan dalam kelompok kecil, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan personal. Suasana ruangan terasa ramah, mendukung eksplorasi dan kreativitas. Selagi anak menunggu giliran nya dipanggil anak diberi kesempatan untuk bermain apa saja salah satunya menggunakan hulahop sebagai alat permainan untuk melatih motorik kasar.<sup>106</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan sejalan dengan pendapat Chumi Zahrotul Fitriyah serta Rizki Putri Wardani. Mereka menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia, dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, Pancasila, potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan serta disesuaikan dengan kemajuan teknologi.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwasannya pembelajarannya terintegrasi pada pembelajaran yang mengukung pada pembelajaran berbasis alam dan budaya yang memadukan pendekatan tematik dan integratif. Dalam pelaksanaannya fasilitator berpedoman pada *filemaker* yang sudah dibuat. Proses pembelajaran

<sup>106</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025

<sup>107</sup> Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School," *Scholaria: Journal Of Education and Culture*, 12 (2022): hlm. 32.

dimulai dengan tahap pembukaan, diikuti dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutupan.

Pertanyaan tersebut di utarakan oleh Bunda Feni, sebagai fasilitator kelas:

Solusinya, kita kan sudah ada *filemaker* nih, jadi kita gunakan tuh. Misalkan ada guru yang tidak berangkat. Nah ini setiap tahun itu harus ganti, gitu. Misalkan nih, saya hari ini nggak berangkat, nah pengganti gurunya itu, nanti lihat ini, misalkan di minggu pertama, di hari selasa gitu, saya nggak berangkat gitu. Berarti, belajarnya tentang apa, gitu. Tentang, ini apa?, mengenal ciri khas bulau Jawa, terus apa yang perlu disiapkan, kertas manila, spidol warna, terus ngapain, gitu. Nyanyi lagu Jawa, misalkan spidol warnanya buat mengejarkan *worksheet*, gitu. Jadi, apa saja yang perlu dipelajari, gitu. Ahlaknya apa saja, terus hafalannya juga apa saja, terus lagunya, gitu. Lagunya yang perlu disiapkan apa, gitu. Lagu, buku yang harus dibacakan, sama film, film yang harus ditampilkan itu apa. Nah Kalau disini yang di sebut RPP itu ya *filemaker* terus di dalamnya ada RPPH dan RPPM di sini namanya *daily plan* dan *weekly plan*.<sup>108</sup>

Pada tahap pembukaan, terdapat sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh fasilitator untuk memulai pembelajaran, antara lain: mengajak anak-anak untuk berwudhu terlebih dahulu, melaksanakan sholat dhuha, menghafal doa setelah sholat dhuha, kemudian dilanjutkan fasilitator mengawali pembelajaran salam dan berdoa, murojaah hafalan surat pendek, doa harian dan hadist yang sudah dihafal sebelumnya dan menambahkan hafalan baru, membuat janji (*Morning Rules*) atau kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, fasilitator mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan mentoring sedikit tentang menanamkan akhlak yang baik melalui cerita para Nabi dan Rosul.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 april 2025, pukul 11.52 WIB

<sup>109</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025.



Gambar 4. 3 kegiatan Pembelajaran *Indoor*

Pada bagian inti dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, di antaranya: memulai kegiatan dengan mengenalkan tema yang akan dipelajari hari ini, kemudian selanjutnya anak-anak diberikan waktu selama 1 jam untuk dapat melakukan kegiatan di dalam kelas seperti, kognitif, melatih motorik halus, nilai agama dan moral, bahasa, social-emosionalnya. Anak-anak nanti akan dipanggil bergantian dengan anak lainnya sesuai guru yang memegang aspek yang dipegang guru tersebut.

Dalam kegiatan penutup fasilitator akan memberikan kesempatan untuk salah satu anak Untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajari hari ini, kemudian fasilitator memberikan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk mengingatkan kembali kepada anak-anak. Kemudian fasilitator akan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Sebelum dilanjutkan ke kegiatan *Outdoor* biasanya guru akan membiasakan memberikan pertanyaan sederhana apa yang telah mereka tadi lakukan dengan memberikan reward atas apa yang telah mereka lakukan tercapai.<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025.

- c. Tahap evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran, fasilitator dapat melaksanakan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen sumatif bisa dilakukan melalui tes tertulis, tes praktik, serta penilaian terhadap hasil proyek peserta didik. Selain itu, asesmen formatif digunakan untuk menilai partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitator merancang berbagai metode evaluasi guna memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa asesmen merupakan proses identifikasi, pengumpulan, dan penyusunan data guna menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>111</sup>

Pendekatan ini dilakukan untuk mengakomodasi siswa yang aktif dalam kegiatan kelas namun kurang maksimal dalam menyelesaikan proyek. Oleh karena itu, fasilitator merancang berbagai metode evaluasi guna memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan peserta didik.



Gambar 4. 4 Progresn Report Triwulan

<sup>111</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar...*, hlm 45.

Dalam hal ini, untuk mengevaluasi pembelajaran dapat menggunakan penilaian pada pendekatan itu. Namun di TK Alam Baturraden terdapat beberapa penilaian terhadap keberagaman kemampuan dan kecerdasan anak-anak yang berbeda-beda. Sehingga evaluasi keberhasilan mereka tidak hanya didasarkan pada tes tulis atau tes praktik langsung, melainkan disesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak.<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Bunda Feni, yang bertugas sebagai fasilitator sekaligus kepala sekolah:

Untuk cara mengukur perkembangan anak, itu kan pasti nanti ada asesmen atau evaluasinya ya. Nah kalau untuk assessment itu, kami memang rutin di tiga bulan sekali. Jadi rapot itu kita bagikan tiga bulan sekali. Jadi kalau yang lain kan enam bulan ya, per semester ya. Kalau di kami itu, di TK ya terutama, itu tiga bulan sekali atau bisa disebut triwulan. Nah, sebelum kita membagikan atau bertemu dengan orang tua, guru-guru itu wajib evaluasi dulu dengan Direktur Sekolah Alam. Kalau dulu memang sama Bunda Mira Almarhum ya. Sekarang sama Yanda Anas suaminya. Assessment bagaimana perkembangan anak selama di sekolah, sama ketika untuk calistungnya bagaimana, kemandiriannya bagaimana, terus Islamikanya bagaimana, ahlaknya bagaimana gitu. Jadi kita obrolkan asesmentnya. Terus baru kita guru-guru menuliskan. Jadi kalau di TK itu rapotnya bentuknya narasi gitu. Kalau yang di TK kan nilai ya A, B gitu. Kalau kami narasi, lebih ke semuanya narasi gitu.<sup>113</sup>

Dari hasil penelitian di atas TK Alam Baturraden, mengadakan evaluasi pada pencapaian anak dilihat dari perkembangan sesuai usia anak, kemudian dalam penyampaian evaluasi anak disampaikan kepada orang tua setiap 3 bulan sekali dalam bentuk narasi. Sebelum menyampaikan hasil pembelajaran anak ini para fasilitator terlebih dahulu mengadakan evaluasi bersama direktur sekolah terkait perkembangan anak selama masa pembelajarannya.

---

<sup>112</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 Maret 2025

## 2. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Luar Kelas (*Outdoor*)

Penerapan pembelajaran *outdoor* di TK Alam Baturraden memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media belajar yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak diajak berinteraksi langsung dengan alam untuk mengembangkan potensi dan fitrah mereka melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, serta pengalaman langsung di lingkungan hutan yang aman dan terjaga. Secara keseluruhan, pembelajaran *outdoor* di TK Alam Baturraden mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan pendekatan berbasis alam yang menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis fitrah dan perkembangan anak.<sup>114</sup>

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran luar kelas (*outdoor*) terdiri dari tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasan setiap tahap adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Luar Kelas (*outdoor*)

Pada tahapan perencanaan pembelajaran *outdoor* meliputi beberapa langkah penting agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran *outdoor* menuntut guru untuk merencanakan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak, lingkungan, serta tujuan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi menyenangkan, bermakna dan efektif.

Selanjutnya, para fasilitator merancang program pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan, mencakup perencanaan harian (*daily plan*), mingguan (*weekly plan*), hingga tahunan (*yearly plan*). Seluruh rencana tersebut disesuaikan dengan target capaian perkembangan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025

<sup>115</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2025

Dalam perencanaan tersebut, fasilitator mempersiapkan beberapa hal penting:

1) Perencanaan Program Harian

Kegiatan *outdoor* yang dilakukan setiap hari termasuk dalam rencana pembelajaran harian (*daily plan*). Rencana pembelajaran ini mencakup seluruh aktivitas pembelajaran dalam satu hari, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan *outdoor* harian disusun sesuai dengan pencapaian, tujuan, dan materi pembelajaran pada hari tersebut, dengan harapan memberikan kebebasan belajar bagi siswa.<sup>116</sup>

Peneliti dapat menganalisis bahwa Perencanaan program harian pembelajaran *outdoor* meliputi penyusunan jadwal kegiatan harian yang terorganisir dan sesuai tujuan pembelajaran. Guru atau fasilitator menyiapkan bahan, alat, dan metode yang sesuai dengan tema dan perkembangan anak agar mereka dapat belajar langsung dari pengalaman di alam dengan pengawasan yang aman. Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai kemajuan anak dan memperbaiki rencana selanjutnya. Program ini biasanya dilakukan rutin, misalnya sekali seminggu, dengan durasi yang disesuaikan agar anak tetap semangat dan tidak kelelahan.

2) Perencanaan Program Mingguan (*Weekly Plan*)

Rencana kegiatan mingguan ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekali dalam seminggu, biasanya setelah pembelajaran di dalam kelas selesai hingga waktu tutup kelas. Dengan adanya kegiatan mingguan ini, fasilitator dapat lebih mudah menggali potensi dan bakat anak-anak.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

Dari penemuan di atas peneliti menganalisis Setiap kegiatan dalam rencana mingguan disusun berdasarkan tema atau topik yang relevan dengan kurikulum dan lingkungan sekitar, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, seperti metode penugasan, observasi, dan bermain terarah. Contohnya, anak-anak diajak bermain di halaman sekolah, bermain peran, serta melakukan kegiatan alam seperti bercocok tanam (*farming*), yang dilaksanakan setiap pekan. Selain itu, ada kegiatan *Market Day*, di mana anak-anak belajar membuat dan menjual produk sederhana, serta kegiatan *outbound* yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik, kerja sama, dan keberanian.<sup>118</sup>

Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih baik dari segi fisik maupun keterampilannya, sehingga mereka memiliki keahlian yang berguna setelah lulus dari TK Alam Baturraden. Program mingguan yang biasa dilaksanakan contohnya seperti *farming*, *market day*, dan *outbound*. Setiap kegiatan mingguan juga selalu mengandung nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan kepada anak-anak, karena semua aktivitas di TK ini berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar pelaksanaan. Kegiatan ini biasanya digabungkan antara kelas A dan B.<sup>119</sup>

Secara keseluruhan, konsep belajar bersama alam yang diterapkan di TK Alam Baturraden menghasilkan berbagai kegiatan *outdoor* yang terstruktur dalam *Weekly Plan*. *Weekly Plan* ini memuat nama kegiatan, landasan kegiatan yang bersumber dari ayat Al-Qur'an, tujuan kegiatan, nilai agama dan moral yang akan disampaikan, perlengkapan yang dibutuhkan, biaya, serta evaluasi. Dengan perencanaan ini, fasilitator dapat

---

<sup>118</sup> Rismayani et al., "Penerapan Program Market Day Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra An-Namiroh Kisaran," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05, No. 01 (2023): 92–98.

<sup>119</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran di TK Alam Baturraden.

### 3) Perencanaan Program Tahunan (*Yearly Plan*)

Kegiatan program tahunan dapat meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, acara khusus, *outing*, keterlibatan orang tua, dan pengelolaan anggaran. Program ini merupakan agenda penting di TK Alam Baturraden, maka perencanaannya dilakukan dengan sangat teliti, mencakup penentuan tema, tujuan kegiatan, bahan, alat, serta anggaran yang diperlukan.

Perencanaan tahunan juga mencakup penetapan tahap perkembangan anak, indikator pembelajaran, konsep materi berbasis alam, serta persiapan sumber belajar dan alat peraga untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara optimal.<sup>120</sup> Salah satu Contoh kegiatan tahunan seperti *Qur'anic Camp*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Feni selaku kepala sekolah:

Kami punya program tahunan yaitu *Qur'anic Camp* itu biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan bersama orang tua murid selama 2 hari. Dan ada juga yang bersama sekolah lain. Cara untuk mengajak masyarakat di sekitar itu, kita ada program *free outbound* buat anak-anak TK. Nah, itu juga kita tujuannya untuk mengenalkan bagaimana belajar di sekolah alam. Jadi kita mengundang TK-TK dari luar untuk main bareng-bareng, gitu sama anak-anak di sini.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas ditemukan bahwa temuan peneliti dapat dideskripsikan kegiatan *Qur'anic camp* telah terlaksana pada tanggal 15-16 maret 2025. Dalam kegiatan tersebut dengan menggali tema yaitu “menghadirkan Al-Qur’an dalam setiap kegiatan adalah kewajiban, memahmi Al-Qur’an

---

<sup>120</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025, pukul 11.52 WIB

adalah sebuah keindahan, dan menyampaikan al-Qur'an adalah sebuah kebahagiaan".<sup>122</sup>

Kegiatan tahunan ini sudah dirancang sejak awal tahun ajaran melalui Perencanaan Program Tahunan yang memuat daftar kegiatan besar yang akan dilaksanakan sepanjang tahun. Setiap kegiatan dilengkapi dengan rincian seperti tema, tujuan, landasan kegiatan, susunan acara, perlengkapan yang dibutuhkan, serta biaya. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur ini, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih lancar dan terorganisir. Perencanaan yang matang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

Di TK Alam Baturraden juga terdapat kegiatan tahunan seperti *Qur'anic Camp*, yaitu bermalam di sekolah dengan kegiatan Islami yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, serta kegiatan *live-in study* di desa yang bertujuan mengenalkan anak pada kehidupan sosial dan budaya lokal sejak dini. Semua kegiatan ini dikemas secara menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah. Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa seluruh guru telah merancang pembelajaran sesuai dengan modul ajar.<sup>124</sup> Modul tersebut telah memuat tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang mengacu pada capaian pembelajaran sesuai dengan tingkat usia anak. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi anak secara optimal sesuai tahapan usianya.

---

<sup>122</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 15-16 Maret 2025

<sup>123</sup> Muhammad Hadi Habibillah and Syahrin Pasaribu, "Program Qur'anic Camp Dalam Pencapaian Target Hafalan Siswa," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7, No. 2 (2023), <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/811>.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025

- b. Tahap pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di luar Kelas (*outdoor*)

Pada pelaksanaan kegiatan di luar ruangan (*Outdoor*) ini menjadi salah satu bagian dalam proses pembelajaran. Program kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap hari, mingguan, atau bahkan dalam bentuk kegiatan tahunan. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *outdoor* di TK Alam Baturraden memberikan suasana belajar yang baru dan menyenangkan bagi anak-anak. Metode ini menjauhkan proses belajar dari kesan monoton seperti pembelajaran di dalam kelas yang hanya berfokus pada ceramah. Berbagai kegiatan luar ruang dirancang agar anak-anak dapat belajar sambil bermain dan bereksplorasi sesuai dengan dunia mereka.<sup>125</sup>

Program kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

1) Kegiatan *Outdoor* yang Dilaksanakan Setiap Hari

Program kegiatan yang dilakukan setiap hari pada pembelajaran di luar ruangan, TK Alam Baturraden memanfaatkan alam sekitar sebagai tempat dan sarana utama belajar. Proses belajar berlangsung secara aktif di luar kelas setelah jam istirahat pertama atau setelah kegiatan pembelajaran *Indoor*, di mana anak-anak berinteraksi langsung dengan lingkungan seperti hutan dan kebun yang ada di sekitar sekolah.<sup>126</sup>

Setiap harinya, materi yang diajarkan diambil dari kompetensi dasar kurikulum dan dikemas dalam tema yang berbeda yang padukan dengan metode BBA, serta selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan pengetahuan sains.<sup>127</sup> Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan salah satu fasilitator sesuai dengan teori *experiential learning* pembelajaran

---

<sup>125</sup> Muliana Rahimawati et al, "Outdoor Learning Assisted by The School Environment," *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (2024): 5868–73.

<sup>126</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

<sup>127</sup> Hasil wawancara bersama Bunda Feni pada tanggal 14 April 2025, pukul 11.52 WIB

*outdoor* memungkinkan anak-anak belajar secara aktif dengan berinteraksi langsung di alam terbuka seperti hutan dan kebun, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan relevan.

Kegiatan ini diawali dengan pembiasaan nilai-nilai religius, seperti berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas tematik yang meliputi eksplorasi alam, percobaan sederhana, permainan edukatif, dan pengamatan lingkungan. Anak-anak diajak mengenal berbagai jenis tumbuhan, hewan, serta fenomena alam secara langsung, lalu menuliskan atau menceritakan pengalaman mereka.<sup>128</sup> Fasilitator berperan sebagai pendamping yang memberikan contoh dan membiasakan anak belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Dengan metode ini, proses belajar terasa lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah merasa bosan.

Selain itu, pembelajaran *outdoor* juga menekankan penggunaan alam sebagai kelas terbuka yang memfasilitasi perkembangan aspek sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak secara holistik. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur bermain sebagai dasar pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak belajar melalui eksplorasi dan pengalaman nyata. Dengan demikian, aktivitas di luar kelas yang dilakukan setiap hari di TK Alam Baturraden tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial anak secara menyeluruh.

## 2) Kegiatan *Outdoor* yang Dilaksanakan Setiap Minggu

Selain kegiatan harian, sekolah juga rutin mengadakan kegiatan luar ruangan mingguan, seperti *farming*, *market day*, *out bound*. Dalam kegiatan ini, siswa diajak mengenal dan merawat tanaman, berbisnis dan eksplorasi di lingkungan sekolah. Mereka

---

<sup>128</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

belajar menanam, menyiram, dan memanen hasil kebun bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap alam, melatih tanggung jawab, kejujuran, serta mengenalkan proses pertumbuhan tanaman secara langsung dan menyenangkan.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator TK Alam Baturraden, peneliti mengamati dokumentasi kegiatan pada hari Kamis, 20 Februari 2025, di mana anak-anak tampak bahagia mengikuti aktivitas bercocok tanam dan berkarya.<sup>130</sup> Anak-anak diajak berkeliling untuk melihat hasil tanaman sebelumnya serta mengenal hewan-hewan yang ada di daun, seperti belalang, ulat, dan penghuni kebun lainnya yang bersebelahan dengan sungai. Selanjutnya, mereka melakukan kegiatan mencabut rumput, menyiram tanaman, hingga memanen bayam Brazil.

Setelah selesai mengelilingi sekitar kebun, kegiatan dilanjutkan dengan membuat karya. Pada saat itu, anak-anak membuat karya berupa “menghias roti merah putih” yang disesuaikan dengan pembelajaran tentang Negara Indonesia, mengenalkan bendera Indonesia sekaligus melatih motorik halus. Hasil karya tersebut dapat dinikmati dengan memakan roti yang dihias menggunakan krim merah putih.<sup>131</sup>



Gambar 4. 5 Kegiatan Bercocok Tanam

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni pada tanggal 14 april 2025, pukul 11.52

<sup>130</sup> Hasil dokumentasi TK Alam Baturraden

<sup>131</sup> Hasil dokumentasi TK Alam Baturraden

Kegiatan farming atau bercocok tanam memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan motorik anak-anak. Melalui aktivitas ini anak-anak secara aktif menggunakan otot-otot besar dan kecil mereka. Hal ini secara langsung mengkoordinir tubuh serta keterampilan motorik kasar dan halus yang sangat penting terhadap perkembangan mereka.<sup>132</sup>

Selain kegiatan *farming* program kegiatan mingguan ada juga *market day* merupakan kegiatan berjualan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan anak-anak tentang dunia bisnis secara langsung. Dalam pelaksanaannya, anak-anak menjual berbagai barang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh fasilitator. Barang dagangan tersebut kemudian ditempatkan di atas meja, sambil anak-anak menjelaskan produk yang mereka tawarkan kepada para pembeli. Selanjutnya, mereka menawarkan barang dagangan tersebut kepada seluruh warga sekolah. Melalui proses jual beli ini, anak-anak belajar bagaimana memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli dengan sikap yang ramah dan profesional.<sup>133</sup>



Gambar 4. 6 Kegiatan Market Day

---

<sup>132</sup> Gilar Gandana Rika Puspita , Taopik Rahman, “Pembelajaran Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya,” *Journal Binagogik* 11, no. 2 (2024): 49–54, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Siti, pada tanggal 14 april 2025

Peneliti menganalisis bahwa hasil observasi yang dilakukan di TK Alam Baturraden pada kegiatan *market day* adalah kegiatan pembelajaran praktis di sekolah yang membantu anak usia dini mengenal proses jual beli. Kegiatan ini juga mengajarkan penggunaan uang, interaksi sosial, dan penawaran produk dengan bimbingan guru.

Kegiatan selanjutnya ada *outbound* adalah aktivitas luar ruangan yang bertujuan mengembangkan keterampilan individu dan kelompok melalui permainan dan tantangan. Kegiatan *outbound* yang dilakukan di TK Alam Baturraden biasanya dilakukan setiap minggu sekali pada hari sabtu. Untuk kegiatan yang sering dilakukan setiap minggunya meliputi kegiatan *flying fox*, menelusuri sungai, arum jeram, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian anak, berkonsentrasi, tidak pantang menyerah, kerjasama antar teman, dan saling tolong menolong.<sup>134</sup>



Gambar 4. 7 Kegiatan *Outbond*

### 3) Kegiatan *Outdoor* yang Dilaksanakan Setiap Tahun

Selain program harian dan mingguan yang dilakukan, ada juga kegiatan program tahunan biasanya berupa *outing class* atau

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni Pada tanggal 14 April 2025

kunjungan edukatif ke tempat-tempat seperti kebun binatang, taman wisata, atau situs bersejarah.



Gambar 4. 8 Kegiatan *Outing Cllas*

Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung di luar sekolah, memperluas wawasan, dan memperkuat interaksi sosial antar teman. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan keberanian dan mempererat kebersamaan antara siswa dan guru. Salah satu program tahunan TK Alam Baturraden adalah ada kegiatan *Qur'anic Camp*.<sup>135</sup>

Selain itu, terdapat juga kegiatan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan pengetahuan anak melalui permainan edukatif Islami seperti *Islamic Fun Game*, tebak ayat beserta artinya, dan shalat berjamaah.<sup>136</sup>



Gambar 4. 9 Bermain dalam Kegiatan *Qur'anic Camp*

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Feni Pada tanggal 14 April 2025

<sup>136</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2025

Kegiatan ini dirancang untuk membangun kedisiplinan dalam beribadah sekaligus menambah wawasan keagamaan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan *Qur'anic camp* ini merupakan salah satu kegiatan tahunan yang biasa dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan. Dengan menggabungkan aspek spiritual dan edukasi, *Qur'anic Camp* membantu peserta didik lebih memahami.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh kegiatan *outdoor* di TK Alam Baturraden memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung menunjukkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta sesama anak. Anak-anak terlihat menikmati proses belajar tanpa tekanan, dan menunjukkan peningkatan kemampuan sosial, kognitif, serta emosional.

Hal ini juga terlihat dari berbagai aktivitas spesifik yang dilakukan anak-anak selama kegiatan *outdoor*. Saat eksplorasi harian, anak-anak dapat bekerja sama menyelesaikan misi, dan saat berkebun mereka saling membantu merawat tanaman. Secara keseluruhan, kegiatan *outdoor* di TK Alam Baturraden menciptakan lingkungan belajar yang sehat, menyenangkan, dan bermakna, serta dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman nyata.

- c. Tahap Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran yang dilaksanakan di Luar Kelas (*Outdoor*)

Evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis kegiatan di luar ruang dilakukan secara langsung baik ketika kegiatan berlangsung atau setelah kegiatan berakhir. Dalam hal ini, fasilitator menerapkan penilaian formatif yang berfokus pada proses pembelajaran. Karena kegiatan berlangsung di luar kelas, penilaian difokuskan pada keterampilan

peserta didik dalam mengikuti kegiatan, tingkat partisipasi mereka, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan selama kegiatan berlangsung.

Hal ini di utarakan oleh Bunda siti:<sup>137</sup>

Cara menilai perkembangan anak itu kalau kami untuk pelaporan ke orang tuanya per tiga bulan. Itu pelaporannya, berarti per tiga bulan itu, per tiga bulan ya, berarti per tiga bulan ada laporan perkembangan anak. Untuk bukti fisiknya itu ada rapat narasi sama portfolio. Itu yang dilaporkan ke orang tua. Kita juga selain ada narasi itu, kita kan ketemu orang tua. Kita menceritakan perkembangan anak selama tiga bulan.

Peneliti menganalisis berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran di luar ruangan, dilakukan secara langsung dan berkelanjutan dengan menggunakan penilaian formatif yang menitikberatkan pada proses pembelajaran. Fasilitator menilai kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan, tingkat partisipasi, serta pada penerapan aspek perkembangan lainnya selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa fasilitator memberikan penilaian secara langsung kepada peserta didik dengan cara memberikan penghargaan. Tindakan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai motivasi untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan. Pendekatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri, kepuasan pribadi, serta mendorong perilaku positif seperti kerja sama dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru. Selain itu, fasilitator tidak hanya menilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga menghargai proses partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.<sup>138</sup>

Pada tahap ini, guru dan siswa bersama-sama membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan atau aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran *outdoor*. Hal ini bertujuan untuk menyimpulkan

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Siti pada tanggal 14 April 2025

<sup>138</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2025

materi yang diperoleh serta mengaitkannya dengan bahan pengajaran bidang studi terkait. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan, pengalaman, dan hambatan yang dialami selama kegiatan, sehingga dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran *outdoor* tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa melalui refleksi pengalaman langsung di lingkungan sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Alam Baturraden, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan secara efektif dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis alam. Kurikulum ini diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, fasilitator berkolaborasi dengan guru dalam menyusun *lesson plan* yang terintegrasi dengan *weekly plan* dan *yearly plan*, mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kolaborasi ini memastikan perencanaan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran *indoor* dan *outdoor* yang dirancang untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada anak, di mana anak diberi ruang untuk aktif, bereksplorasi, dan belajar dari pengalaman langsung. Kegiatan seperti *farming*, *market day*, *outbound*, *Qur'anic camp*, dan *live in study* menjadi ciri khas pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar utama dan kolaborasi bersama wali murid.

Tahap evaluasi menggunakan pendekatan asesmen formatif untuk kegiatan *outdoor* dan asesmen sumatif untuk kegiatan *indoor*, yang menunjukkan adanya penilaian yang holistik terhadap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di TK Alam Baturraden mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang merdeka, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini, sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

#### **B. Keterbatasan penelitian**

*Alhamdulillahirobbil alamin*, penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya. Penulis

juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal alamiin..*

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di TK Alam Baturraden, maka dari itu, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala sekolah TK Alam Baturraden diharapkan untuk mengoptimalkan nilai-nilai inti Sekolah Alam (*Soulfull, Akhlak, Beyond, Achieve, Responsible*) dalam seluruh aspek pengelolaan dan pengembangan sekolah agar menjadi ciri khas yang membedakan sekolah ini dari sekolah lain. Selain itu, kerja sama dengan masyarakat sekitar dan lembaga lingkungan perlu dipererat lagi guna mendukung program pembelajaran berbasis alam yang menyeluruh dan berkelanjutan. Peningkatan fasilitas yang aman dan ramah anak juga penting, mengingat lokasi sekolah yang berada di area hutan memerlukan pengawasan ekstra.
2. Bagi fasilitator disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai media belajar, seperti tauladan, pembiasaan, outing dan riset, outbound, serta belajar dari para ahli agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak. Guru juga perlu meningkatkan kembali kemampuan membimbing anak dalam pengembangan sosial-emosional melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam dan kegiatan kolaboratif.
3. Orang Tua dan masyarakat lainnya diharapkan aktif mendukung dan berpartisipasi dalam program-program sekolah, terutama yang

melibatkan interaksi sosial dan kegiatan berbasis alam, sehingga anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di rumah maupun lingkungan sekitar.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melengkapi penelitian ini dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Syakir Media Press* (Vol. 11, Issue 1). CV. Syakir Media Press.
- Aisyah, K. F. (2024). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di Tk Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas. *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Anggraini, N. (2022). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 115–123.
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Desmy Yenti, Nelly Octavia, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317–3327. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285>
- Dwi Suprpti, & Ahmad Rosyid Ridho. (2024). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali. *Katalis Pendidikan : q4Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 253–263. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.447>
- Endang Iestari, Rifa Suci Wulandari, C. Windri A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual Aud. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>
- Eppendi, J., Ilham, M., Vega, N. De, Borneo, U., Merdeka, K., Mengajar, M., & Perumusan, P. (2024). Analisis Proses Perumusan CP : Merdeka Mengajar ? *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 327–338. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4455>
- Fatayatul Insania, dan M. P. (2024). Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini.

- Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hlm. 278-289.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.527>.
- Fauzi. (2018). Pembentukan dan Tranformasi Core Values Di Sekolah Alam. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 13(1), 17–27.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12, 236–243.
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *Tsaqofah*, 4(2), 576–586.
- Handayani, S. W., Utanto, Y., & Ghazali, M. N. A. Bin. (2023). The Analysis of Early Childhood Learning Achievement Based on the Implementation of the ABCD5E Model in the Merdeka Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 135–142. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.209>
- Hidayat, E. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Istiqomah, A. H. dan. (2017). *Model Pendidikan Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Anak yang Menyenangkan*. Deepublish.
- Karimatunisa, M. F. (2024). An Analysis Of English Teacher Readiness In Implementing Merdeka Curriculum At Mts Negeri 3 Banyumas. *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, 1917404064.
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Kemendikbudristek. (2022b). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16.
- Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. S. E. N. 2274/H. H. R. 001. /202. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun ajaran 2022/2023*.
- Khoirun Nisak, Siti Nihar Salsabila, Vava Imam Agus Faisal, Salis Wahyu Hidayati, H. M. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Pertiwi Wonoroto. *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2829), 40–46.
- Khoirurrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kuuskorpi, M., & Gonzalez, N. C. (2011). The Future of the Physical Learning Environment: School Facilities that Support the User. *Exchange, Centre for Effective Learning Environments*, 11(6), 6.

- Magdalena, I. (2019). *Pengembangan Kurikulum*.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 241. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>
- Maslakhah, K. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Bayumas. *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*.
- Mekarisce, Arnild Augnia. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahab Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiahkesehatan Masyarakat*, 150.
- Merrisa Monoarfa, Andromeda Valentino Sinaga, W. A. S. W. (2024). Integrasi Nilai Budaya dan Perkembangan IPTEK dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(1), 91.
- Montessori, M. (1967). *The Absorbent Mind* (Dell Publi).
- Mulyasa. (2020). *menjadi guru penggerak merdeka belajar*.
- Nurachadijah, S. T. and K. (2023). The Role Of Nature-Based Learning Model In Increasing Student Learning Motivation At Sd Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 228–240.
- Nurhayati. (2020). *Telaah Kurikulum (Sebuah Pengantar Mata kuliah Telaah Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam yang Mengacu Pada KKNI)*. Widina Bhakti.
- Nurhayati, Movitaria, M. A., Martin Amnillah, Eneng humaeroh, A. A., Iskandar, B. A., Apriani, Y., Rifai, A., Asriandi, Anjarsari, E., Tahir, M., & Bambang Sumantri, S. T. (2022). Pengembangan Kurikulum. In *Buku Online. Hamjah Diha Foundation 2022* (Issue 1).
- Nuritasari, D., & Julianto, J. (2015). Pengelolaan Lingkungan Belajar Indoor Dengan Model Pembelajaran Sentra Di Paud. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–6.
- Pasaribu, M. H. H. and S. (2023). Program Qur'anic Camp Dalam Pencapaian Target Hafalan Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(2). <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/811>
- Pradono, J. (2018). *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*.
- Pratama, M. A. and K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61.
- Pratiwi, C. Ayu. (2024). *Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam: Telaah Atas Pemikiranlendo Novo Dalam Buku the Blue Printdansekolah Alam ....* [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9317/1/Final Draft Tesis Chintya Ayu](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9317/1/Final%20Draft%20Tesis%20Chintya%20Ayu)

Pratiwi %28for March 2024 Graduation%29.pdf.

- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asessmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, 20, 82. <https://www.studocu.id/id/u/54415448?sid=01745377988>
- Rahimawati, Sri Wahyuni, M. (2024). Outdoor Learning Assisted by the School Environment. *Journal Of Education Research*, 5(4), 5868–5873.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5.
- Ramadhina, A., Permata Sari, D., Fadiah Nasution, R., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 177–184.
- Rika Puspita , Taopik Rahman, G. G. (2024). Pembelajaran Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya. *Journal Binagogik*, 11(2), 49–54. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Risbon Sianturi, Alfika Nabila, Dewinta Tri Suciawati, R. O. S. (2023). Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Ra Baiturrahman, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD%0APRINSIP>
- Rismayani, Putri Jelita, D., Mahpudzoh Srg, S., & Khadijah. (2023). Penerapan Program Market Day Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra An-Namiroh Kisaran. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(01), 92–98. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Rusmawan, A. D. S. K. (2013). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no 3, 457–467.
- Safar, M. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School Of Universe (SoU) Parung Bogor. *Disertasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 1–424.
- Salsabila, F. N. (2024). Implementasi pemebelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Sari, F. F. K., Sukarno, & Murwaningsih, T. (2023). *New Paradigm of The Merdeka Curriculum: Lesson Plan Based on The Student's Learning Needs* (Issue Icliqe 2022). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2\\_41](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_41)
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian*

*Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*

- Sendra Wati, Bustanur, I. M. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dan Budi Pekerti , sudah. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 67–77.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Sheilatul Aulia, N. D. S., & Lidia Catraliya Hikmawati, Artika Iesa Karunia Illahi, Ari Metalin Ika Puspita, et. al. (2024). Pendidikan Berkualitas untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia di Bidang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 307–315. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Siti Aisyah, R. P. Y. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dan Pemanfaatan Permainan Edukatif Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Journal Jendral Bunda PG PAUD UMC*, 11(No 3), 77–84.
- Siti Aminah, Dini Friska Julia, R. R. A. (2024). Implementasi penerapan kurikulum merdeka di taman kanak kanak. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8945–8956.
- Siti Jauhar, Andi Dewi Riang Tati, M. I. (2024). Outdoor Learning Sebagai Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 506–513.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sulistriani, Joko Santoso, S. O. (2021). The Role of Teachers as Facilitators in Science Learning in Elementary Schools. *Journal Of Elementary School Education*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Sunanik. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>
- Tsani, M., Sakur Jaelani, M., Muhyin, M., Kuswandi, K., Taufiq Hanafi, A. M., Usnawati, U., Jannah, M., Urmila, R., Maesarah, A., & Said, M. (2022). Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba.

*Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 14–25.  
<https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>

Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>

Umar Sidiq, M. M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); Vol. 53, Issue 9). CV: Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)

Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 1 (2024).

Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Developing Nature-Based Learning Model For Improving Learning Process Quality Of Early Age Children. *Journal of Education and Community Empowerment*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>

Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, H. W. (2020). Konsep Kurikulum dan kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>

